



**PEMBINAAN MEMBACA AL-QUR'AN ANAK DI DESA
AEK LIBUNG KECAMATAN PORTIBI PADANG
LAWAS UTARA**

SKRIPSI

Ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama

Oleh

ADEK SARIANI

NIM. 16 201 00091

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2020



**PEMBINAAN MEMBACA AL-QUR'AN ANAK DI DESA
AEK LIBUNG KECAMATAN PORTIBI PADANG
LAWAS UTARA**

SKRIPSI

Ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama

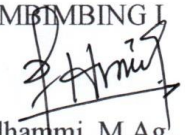
Oleh

ADEK SARIANI
NIM. 16 201 00091

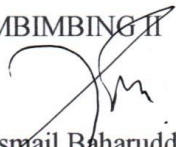


PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Zulhammi, M.Ag., M.Pd
NIP. 19720 199803 2 003

PEMBIMBING II


H. Ismail Baharuddin, MA
NIP. 1966021 1 200112 1 002

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2020

SURAT KETERANGAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n Adek Sariani

Padangsidempuan, 27 November 2020
Kepada Tth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Adek Sariani yang berjudul: "*Pembinaan Membaca Al-Qur'an Anak di Desa Aek Libung Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara*" maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani siding Munaqasah untuk mempertanggung jawabkan Skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Zulfhammi, M.Ag., M.Pd
NIP.19720 199803 2 003

PEMBIMBING II



H. Ismail Baharuddin. MA
NIP. 1966021 1 200112 1 002

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adek Sariani
Nim : 16 201 00091
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jenis karya : SKRIPSI

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul “Pembinaan Membaca Al-Qur’an Anak di Desa Aek Libung Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara”, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai Penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan 09 Oktober 2020
Yang menyatakan



Adek Sariani
Nim: 16 201 00091

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Adek Sariani
NIM : 16 201 00091
Jurusan : PAI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pembinaan Membaca Al-Qur'an Anak Di Desa Aek Libung Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : Desember, 2020
Yang menyatakan,






ADEK SARIANI
NIM: 16 201 00091

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI


Nama : Adek Sariani
NIM : 16 201 00091
Judul Skripsi : **Pembinaan Membaca Al-Qur'an Anak di Desa Aek Libung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara**

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1.	Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
----	--	--

2.	Nursyaidah, M.Pd (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
----	--	---

3.	Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, S.Ag., M.A (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
----	--	---

4.	H. Ismail Baharuddin, M.A (Anggota/Penguji Bidang Umum)	
----	--	---

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 21 Desember 2020
Pukul	: 13.30 WIB s/d 16.30WIB
Hasil/Nilai	: 76,75 (B)
IPK	: 3,16
Predikat	: Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Padangsidimpuan
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Pembinaan Membaca Al-Qur'an Anak Di Desa Aek Libung**
Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara
Nama : **Adek Sariani**
Nim : **16 201 00091**
Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Padangsidimpuan, 30 November 2020

Dekan,



Dr. Lelma Hilda, M. Si

NIP: 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama :Adek Sariani

Nim :1620100091

Program Studi :PAI (Pendidikan Agama Islam)

Judul : **Pembinaan Membaca Al-Qur'an Anak Di Desa Aek Libung Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara**

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an masih ditemukan beberapa permasalahan diantaranya kurangnya memahami tazwid dan makhroj dalam membaca Al-Qur'an sehingga terjadinya permasalahan dalam membaca Al-Qur'an akhirnya anak pun makin menurun kebaikannya di Desa Aek Libung Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembinaan membaca Al-Qur'an anak di Desa Aek Libung Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara. dan Untuk mengetahui proses pelaksanaan membaca Al-Qur'an anak dan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an anak di Desa Aek Libung Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara.

Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara dengan orangtua yang mempunyai anak 10-13 tahun, kepala desa, guru mengaji, hatobangon dan dokumentasi. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data primer yaitu orangtua, dan guru mengaji, sedangkan data skundernya adalah anak dan kepala desa.

Hasil penelitian sebagai berikut, pertama pembinaan membaca Al-Qur'an anak. Dapat dilihat dari keseharian anak setiap kali mau membaca Al-Qur'an anak terlebih dahulu mensucikan diri dari hadas kecil dan hadas besar, setiap kali mau melakukan pengajian mereka datang tepat waktu, dan makin bisa menghargai orang yang lebih tua darinya dan menyanyangi yang dibawahnya. Kedua proses pelaksanaan membaca Al-Qur'an anak dilakukan di rumah Guru mengaji dilakukan setiap hari setelah solat magrib. Dan yang ketiga kemampuan dalam membaca Al-Qur'an anak dapat dilihat dari keseharian anak untuk kemampuannya dalam melakukan pengajian setiap harinya.

Kata kunci: pembinaan membaca Al-Qur'an anak

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Robbil'amin, terlebih dahulu peneliti mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa mencurahkan kelapangan Hati dan kejernihan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini, serta Sholawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang telah membawa kita dari Alam jahiliyah menuju alam yang penuh dengan ilmu Pengetahuan. Semoga nantinya kita mendapat Syafaat beliau di *yaumilakhir*.

Dalam penyelesaian Skripsi “**Pembinaan Membaca Al-Qur’an Anak Di Desa Aek Libung Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara**” ini peneliti banyak menghadapi kesulitan-kesulitan, baik karena kemampuan peneliti sendiri yang belum memadai, minimnya waktu yang tersedia, keterbatasan financial dan minimnya literature yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

Namun, berkat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari Dosen Pembimbing, Keluarga dan Rekan-rekan seperjuangan akhirnya Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini kiranya peneliti sangat patut berterimakasih kepada:

1. Zulhammi. M.Ag., M.Pd Dosen Pembimbing I, yang sangat sabar dan tekun dalam memberikan arahan, waktu, saran dan motivasi dalam penulisan Skripsi ini.

2. H. Ismail Baharuddin. MA Dosen Pembimbing II, yang sangat sabar dan teliti dalam memberikan masukan dan arahan, waktu serta saran dalam penulisan skripsi ini.
3. Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL., Rektor IAIN Padangsidempuan, Wakil Rektor I, II, III, Ibu Dr. Lelyan Hilda., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Kepada Bapak Dr. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Bapak/Ibu Dosen Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidempuan yang Memberika motivasi, ilmu, nasehat serta dengan Ikhlas membimbing peneliti untuk dapat menyelesaikan perkuliahan dengan sebaik mungkin.
5. Yusri Fahmi, S.Ag M.Hum., Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam hal menyediakan Buku-buku Penunjang Skripsi ini.
6. Teristimewa Peneliti Mengucapkan Terimakasih dan Penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Ayahanda dan Ibunda yang selalu memberikan Kasih Sayang, dukungan, dan do'a yang tiada terhingga demi Keberhasilan peneliti. Semoga Allah nantinya dapat membalas Perjuangan Mereka di Surga Firdaus-Nya. Serta abanghanda Taupik Siregar, Mara Dona, Andi Syaputra, Lottung Halomoan, Sarina Intan yang selalu Memotivasi Mendorong, Memberi Nasihat kepada Peneliti.
7. Kepada abanghanda M Rudy Harahap, Sarita Hasanah Siregar, Nur Hasanah Siti Artima Hasibuan, Tri Putri Anjuana, Erniati Harahap, Surya Ningsih,

Ahmad Rosadi, Abdul Manaf Harahap, Rusdi Siregar, Dulmen Sya'if Siregar selaku sahabat-sahabat yang selalu setia untuk memotivasi dan memberi dorongan kepada peneliti baik moral maupun Material dalam penyusunan Skripsi ini.

8. Teman-teman di IAIN Padangsidimpuan, Khususnya PAI-3 Angkatan 2016 yang telah Memotivasi Peneliti.

Bantuan, bimbingan, dan motivasi yang telah Bapak/Ibu dan Saudara-saudara berikan amatlah berharga. Semoga Allah SWT, dapat sumber imbalan dari apa yang telah Bapak/Ibu berikan kepada peneliti. Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan Skripsi ini.

PadangSidimpuan,
Peneliti

ADEK SARIANI
NIM. 16 201 00091

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan Pembimbing.....	ii
Surat Pernyataan Pembimbing.....	iii
Lembaran Pernyataan Keaslian Skiripsi.....	iv
Berita Acara Ujian Munaqasyah.....	v
Pengesahan Dekan.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Al-Qur'an	12
1. Pengertian pembinaan membaca Al-Qur'an	12
2. pengertian Al-Qur'an.....	12
3. sejarah turunnya Al-Qur'an.....	18
4. fungsi Al-Qur'an.....	21
5. pengertian ilmu tajwid.....	23
B. Etika Membaca Al'Qur'an	27
C. Anak.....	29
1. Pengertia Anak dalam Agama.....	33
2. Pengertian Anak dalam Aspek Hukum.....	34
3. Pengertian Anak Berdasarkan UUD	36
4. Pengertian Anak Berdasarkan UU Peradikma Anak	35

5. Macam- Macam Anak.....	37
6. Hak dan Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak.....	39
D. Penelitian Terdahulu.....	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	42
B. Jenis Penelitian.....	42
C. Unit Analisis.....	43
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	43
E. Tehnik Penjamin Keabsahan Data	46
F. Tehnik Pengolahan dan Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	47
A. Temuan Umum.....	47
B. Temuan Khusus.....	50
C. Analisis Hasil Peneliti.....	65
D. Keterbatasan Peneliti.....	66
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

pembinaan memiliki arti proses, pembuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Kata pembinaan dimengerti sebagai terjemahan dari kata “*training*” berarti pelatih, pendidikan yang menekankan pada segi praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan.

Al-Qur’an adalah kalam Allah yang tiadaandingannya (mukjizat), diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, dengan perantaraan malaikat Jibril As yang dimulai dengan surah Al-Fatiha dan diakhiri dengan An-Nash, dan ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada manusia secara mutawatir (oleh banyak orang), serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah. Allah menurunkan Al-Qur’an agar dijadikan undang-undang bagi ummat manusia dan petunjuk atas kebenaran Rasul dan penjelasan atas kenabian dan kerasulannya. Nyata bahwa Al-Qur’an merupakan mukjizat yang abadi yang menundukkan semua generasi dan bangsa sepanjang masa.¹

Al-Qur’an pertama kali turun di bulan Ramadhan, berfungsi untuk menjadi petunjuk hidup bagi manusia dan penjelasan-penjelasan, serta membedakan antara yang benar dan sesat, QS. Al-Baqarah [2]: 185.

¹ Muhammad Ali, *Studi islam Al-Qur’an*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 1998), hlm.15.

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ
وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۖ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ
مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ
وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٨٥﴾

Artinya: (Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). karena itu, Barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, Maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan Barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), Maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang isinya terdiri dari kumpulan wahyu-wahyu Allah. Diantara kandungan isinya ialah peraturan-peraturan hidup untuk mengatur kehidupan manusia dalam hubungannya dengan Allah, hubungannya dengan perkembangan dirinya, hubungan dengan sesama manusia, dan hubungannya dengan alam beserta makhluk lainnya.²

Al-Qur'an merupakan penuntun hidup bagi manusia. Al-Qur'an harus dipahami, dan di implemmentasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mempelajari Al-Qur'an itu antara lain adalah untuk memahami tuntutan intelektual, spiritual, dan pengembangan pribadi, karena Al-Qur'an itu sebagai pedoman dan tuntutan pada umat manusia dalam segala aspek

² Zakiah Drajatdan Zaini Muchtarom, *Islam untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm.37.

kehidupan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 2:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya: kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.³

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi manusia kepada jalan kebenaran dan pemberi arah sekaligus sebagai solusi terhadap berbagai persoalan yang dihadapi manusia. Oleh sebab itu manusia wajib mempelajari Al-Qur'an agar memahami kandungan yang terdapat didalamnya agar dapat menjadikannya sebagai pedoman dan penuntut hidup dalam segala aspek kehidupan. Perintah membaca ini sendiri adalah wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW. Kata-kata "iqra" sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangka wahyu pertama.⁴ Perintah membaca Al-Qur'an tersebut ditemui dalam Al-Qur'an surah Al- Alaq 1-5 sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah

³ Tim penyelenggara terjemahan dalam Al-Qur'an depag RI Al-Qur'an dan terjemahannya (Bandung: dipenogoro2003), hlm,8.

⁴ M. Quraish Shihab, *Menumbumukan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1994), hlm,167.

yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Al-Qur'an adalah firman Allah yang berfungsi sebagai mukjizat (bukti kebenaran atas ke Nabi Muhammad) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang tertulis di dalam mushaf-mushaf. Untuk mendapatkan jaminan keselamatan dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat melalui Al-Qur'an, maka setiap umat Islam harus berusaha belajar, mengenal, membaca dan mempelajarinya.⁵ Al-Qur'an telah terbukti menjadi pedoman hidup dalam memimpin manusia mengarungi perjalanan hidupnya. Tanpa membaca manusia tidak akan mengerti akan isinya dan tanpa mengamalkannya manusia tidak akan dapat merasakan kebaikan dan keutamaan petunjuk Allah dalam Al-Qur'an.⁶

Banyak Ulama' yang telah menulis tentang keutamaan Al-Qur'an, diantaranya ada yang berdasarkan hadits-hadits shahih, seperti Imam Nawawi dalam kitabnya Riyadus Sholihin.

عن ابى امامة رضى الله عنه قال سمعت رسول الله صلى الله عليه
وسلم يقول إقرأوا القرآن فإنه يأتي يوم القيامة شفيعا لأصحابه (روه
مسلم)

Dari Umammah R.A, ia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda: Bacalah Al Qur'an, karena sesungguhnya Ia (Al Qur'an)

⁵ Masfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an* (Surabaya: Karya Abdi Tama, 1997), hlm. 1-2.

⁶ Muhammad Thalib, *Fungsi dan Fadhillah Membaca Al-Qur'an* (Surakarta: Kaffah Media, 2005), hlm. 11.

akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat bagi orang-orang yang membacanya. (HR. Muslim).⁷

Menurut informasi dari salah satu guru mengaji yang ada di Desa Aek Libung Kecamatan Potribi Kabupaten Padang Lawas Utara mengatakan bahwa dalam pembelajaran pembinaan membaca Al-Qur'an masih ditemukan beberapa permasalahan di antaranya kurangnya memahami tazwid dan makhroj dalam membaca Al-Qur'an sehingga terjadinyalah pemalasan dalam membaca Al-Qur'an anak pun makin menurun di Desa Aek Libung Kecamatan Potribi Kabupaten Padang Lawas Utara.

Dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an anak seorang guru mengaji membina anak dengan sebaik-baiknya dan mengembangkan pendidikan anak dibutuhkan kiat-kiat tersendiri diantaranya: pembinaan membaca Al-Qur'an bersama-sama dan menjelaskan maknanya dalam kehidupan. Sehingga pembinaan membaca Al-Qur'an sangat berpengaruh terhadap anak. Dengan membaca Al-Qur'an bisa mendorong anak untuk melakukan hal yang lebih baik dalam menyelesaikan masalah atau mengontrol diri dalam berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang lain. Seorang yang mengalami masalah memiliki hati yang gundah maka dibutuhkan cara menenangkannya itu salah satunya membaca Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an mampu menjadi pengobat dan penawar jiwa yang sedang gundah gulana.

⁷ Zainal Abidin, *Seluk Beluk Al- Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm .13-14.

Dari observasi penelitian, ada beberapa faktor pendukung dan faktor menghambat dan pelaksanaan membaca Al-Qur'an di Desa Aek Libung Kecamatan Potribi Kabupaten Padang Lawas Utara di antaranya sarana dan prasarana bagi anak membaca Al-Qur'an. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam proses pelaksanaan membaca Al-Qur'an tidak terlepas dari metode apa yang diterapkan oleh guru mengaji yang ada di Desa Aek Libung Kecamatan Potribi Kabupaten Padang Lawas Utara agar menjadi kebiasaan membaca Al-Qur'an.

Dari latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui apakah benar pembinaan Membaca Al-Qur'an dapat mempengaruhi anak di Desa Aek Libung Kecamatan Potribi Kabupaten Padang Lawas Utara, maka peneliti ingin melakukan sebuah penelitian dengan judul: **“Pembinaan Membaca Al-Qur'an Anak di Desa Aek Libung Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara.”**

B. Batasan Masalah

Permasalahan-permasalahan penelitian yang berjudul “Pembinaan Membaca Al-Qur'an Anak di Desa Aek Libung Kecamatan Potribi Kabupaten Padang Lawas Utara” dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Pembinaan bacaan Al-Qur'an anak dapat ditingkatkan dengan melakukan rutinitas membaca Al-Qur'an setiap hari.
2. Seberapa besar pembinaan membaca Al-Qur'an sehingga dapat merubah tingkah laku dan perkataan anak menjadi lebih baik.
3. Perubahan tingkah laku seperti apa yang dapat dipengaruhi oleh pembinaan membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

C. Batasan Istilah

Pembinaan membaca Al-Qur'an anak adalah sebagai berikut: Anak harus suci dari hadas besar dan hadas kecil sebelum membaca Al-Qur'an. Memberikan penjelasan kepada anak tentang makna dan tujuan yang ada di dalam Al-Qur'an sesuai dengan isi kandungan Al-Qur'an untuk membina kedewasaan cara berfikir serta pembinaan baik terhadap anak. Menekankan kepada setiap anak untuk hadir di pengajian tepat waktu guna mengajari anak dalam hal kedisiplinan. Memberikan penjelasan kepada anak untuk selalu ta'at kepada kedua orang tua serta menyayangi orang yang lebih muda darinya

Untuk tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami skripsi ini, maka diperlukan batasan istilah. Peneliti dilakukan berdasarkan beberapa pertimbangan sesuai dengan kondisi yang dimiliki peneliti antara lain menyangkut dengan waktu, situasi dan kondisi ilmu pengetahuan yang dimiliki. Penelitian ini hanya membahas istilah Pembinaan Membaca Al-Qur'an Anak di Desa Aek Libung Kecamatan Potribi Kabupaten Padang Lawas Utara.

1. Istilah pembinaan membaca Al-Qur'an

Pembinaan dapat diartikan sebagai proses, perbuatan, pembaharuan, usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

a. Al-Qur'an menurut Bahasa (Etimologi)

Kata Al-Qur'an secara bahasa (etimologi) berasal dari kata قران- يقرأ - قران artinya “ bacaan/ membaca” ada dua pengertian Al-Qur'an dalam bahasa arab, yaitu Qur'an قرأ berarti “bacaan” dan “sesuatu yang dibaca berulang-ulang”.

b. Al-Qur'an menurut Istilah (Terminologi)

Kata Al-Qur'an secara istilah (terminologi) dapat diartikan kalam ullah atau perkataan Allah SWT (wahyu) yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat yang ditulis dalam mushaf dan menjadi amal ibadah jika dibaca.

2. Anak

Anak adalah suatu keturunan yang diperoleh sebagai hasil perkawinan antara pasangan suami dan istri. Usia anak 10-13 tahun ini termasuk anak usia sekolah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana pembinaan membaca Al-Qur'an anak di Desa Aek Libung Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara ?
2. Bagaimana proses pelaksanaan membaca Al-Qur'an anak di Desa Aek Libung Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara?

3. Bagaimana kemampuan dalam membaca Al-Qur'an anak yang ada di Desa Aek Libung Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembinaan membaca Al-Qur'an anak di Desa Aek Libung Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan membaca Al-Qur'an anak di Desa Aek Libung Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara.
3. Untuk mengetahui kemampuan dalam membaca Al-Qur'an anak yang ada di Desa Aek Libung Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa sumber manfaat baik secara Teoritis maupun Praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai Pembinaan Membaca Al-Qur'an Anak di Desa Aek Libung Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara.

2. Manfaat Praktis

- a. Sumbangan pemikiran bagi guru mengaji dan anak- anak pembinaan membaca Al-Qur'an anak di Desa Aek Libung Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara.
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang usaha guru mengaji meningkatkan pembinaan membaca Al-Qur'an anak di Desa Aek Libung Kecamatan Portibi Pang Lawas Utara.
- c. Bagi peneliti, sebagai bahan perbandingan bagi anak atau peneliti lainnya yang ingin meneliti topik permasalahan yang sama tentang pembinaan membaca Al-Qur'an anak.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang akan di bahas dalam penyusunan laporan penelitian terdiri dari beberapa bab, yakni sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, batasan Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II kajian teori, penelitian yang relevan.

Bab III berisi tentang metode penelitian waktu dan penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis, sumber data, teknik pengumpulan data, tehnik penjamin keabsahan data, dan teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian membahas tentang: deskripsi data, analisis tentang hasil peneliti, keterbatasan peneliti.

Bab V Pembahasan, menjelaskan terkait penemuan-penemuan penelitian yang telah dikemukakan pada bagian hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Al - Qur'an

1. Pengertian Pembinaan Membaca Al –Qur'an

Dalam kamus besar Indonesia, pembinaan memiliki arti proses, pembuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁸ Kata pembinaan dimengerti sebagai terjemahan dari kata “*training*” berarti pelatih, pendidikan yang menekankan pada segi praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan.⁹

Membaca menurut Mulyono Abdulrohman yang mengutip pendapat lemen mengatakan bahwa membaca adalah dasar untuk menguasai bidang studi.¹⁰ Membaca adalah aktivitas melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melaksanakan atau memahami dalam hati. Mengeja dan melafalkan apa yang tertulis.¹¹

2. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an secara etimologi di ambil dari kata قرأ - يقرأ - قراءة - وقرأنا yang berarti sesuatu yang dibaca (المقروء). Jadi, arti Al-Qur'an secara

⁸ Daryanto, *Kamus Besar Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo Lestari, 2010), hlm. 105.

⁹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Cet.2, (Jakarta: PT.Raja Garfindo Persada, 2014), hlm. 85.

¹⁰ Mulyon Abdulrohman, *Pendidik Bagi Anak Bersekolitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipt, 1999), hlm,200.

¹¹ Depdikbub, *kamus besar....*, hlm. 84.

luqhawī adalah sesuatu yang dibaca. Berarti menganjurkan kepada umat agar membaca Al-Qur'an tidak hanya dijadikan hiasan rumah saja. Atau pengertian Al-Qur'an sama dengan bentuk masdar (bentuk kata benda, yaitu, (القرأة) yang menghimpun dan mengumpulkan (الضم و الجمع). Seolah-olah Al-Qur'an menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat satu dengan yang lain secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar. Oleh karena itu, Al-Qur'an harus dibaca dengan benar sesuai dengan *makhroj* (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat hurufnya, dipahami, dan diresapi makna-makna yang terkandung didalamnya kemudian diamalkan.¹² Sebagai mana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al- A'araf ayat 204

﴿ تَرْحَمُونَ لَعَلَّكُمْ وَأَنْصِتُوا لَهُ فَاسْتَمِعُوا الْقُرْآنَ أَنْ تُفْرِكَ وَإِذَا

Artinya: dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat

Secara terminologi Al-Qur'an, sebagaimana yang disampaikan oleh para Ulama dan Ushul Fiqh adalah sebagai berikut: “Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam bahasa Arab yang diwakilkan kepada generasi sesudahnya secara mutawatir, dinilai ibadah membacanya, tertulis dalam mushaf, yang

¹² Abdul Majjid Khon, *Praktikum Qira'an Keaneka-an Bacaan Al-Qur'an Qira'at Asbin Dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm.1.

dimulai dari surah Al-Fatiha dan diakhiri dengan An-Nas".¹³ Dari defenisi diatas dapat dikeluarkan 5 faktor penting yaitu:

- a. Al-Qur'an adalah firman Allah atau kalam Allah, bukan perkataan malaikat jibril (dia hanya penyampaian wahyu dari Allah), dan bukan perkataan manusia biasa, mereka hanya berkewajiban untuk melaksanakannya.
- b. Al-Qur'an hanya di berikan kepada Nabi Muhammad tidak diberikan kepada Nabi-Nabi sebelumnya. Kitab suci yang diberikan kepada para Nabi sebelumnya namanya bukan Al-Qur'an. Zabur di berikan kepada Nabi Daud As, Taurat kepada Nabi Musa As, dan Injil kepada Nabi Isa As.
- c. Al-Qur'an sebagai mukzijat, maka tidak seorang pun dalam sejarah sejak awal turunnya sampai era modern dari masa kemasa yang mampu menandinginya baik secara perseorangan maupun secara kelompok sekalipun mereka ahli sastra bahasa dan sekalipun surah atau ayat pendek.
- d. Diriwayatkan secara *mutawatir*, artinya diterima dan diriwayatkan banyak orang, tidak sedikit jumlahnya dan mustahil mereka bersepakat berdusta dari masa kemasa secara berturut-turut sampai kepada kita.
- e. Membaca dicatat sebagai amal ibadah. Sekian banyak bacaan hanya membaca Al-Qur'an yang di anggap ibadah sekalipun

¹³ Rachmit Syafe'I, *Ilmu Ushul Fiqh*, (Bandung: CV Pustaka Setia,2010), hlm.49-50.

membaca tidak tau maknanya, apalagi jika mengetahui maknanya dan dapat merenungkannya dan mengamalkannya. Nabi bersabda bahwa satu huruf pahalanya sepulu kebaikan. Bacaan-bacaan yang lain tidak dinilai ibadah kecuali disertai dengan niat yang baik seperti mencari ilmu. Jadi, pahalanya adalah pahala mencari ilmu substansi bacaan sebagaimana bacaan Al-Qur'an.¹⁴

Sedangkan *mushaf* adalah kumpulan lembaran yang ditulis diantaranya dua tepiannya, di ucapkan juga dengan *mushaf*. Penamaan kita Allah dengan *mushaf* itu setelah dikumpulkan dan ditulisnya Al-Qur'an. Hal ini merupakan pemberian nama oleh manusia saja. Dalam sebuah riwayat dikatakan bahwa Khalifah Usman Ibn' Affan setelah Al-Qur'an selesai di tulis beliau mencari nama, lalu orang-orang menemukan nama ini (*mushaf*).¹⁵

Al-Qur'an sebagai wahyu Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw berisi petunjuk bagi ummat manusia dalam kehidupan baik di dunia maupun akhirat kelak. Wahyu pertama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw adalah perintah untuk membaca. Al-Qur'an sebagai petunjuk jalan hidup bagi manusia menjadi penting untuk di baca dan dipahami isinya karena akan menuntut kearah jalan yang benar. Bahkan bagi orang muslim yang membaca Al-Qur'an sekalipun dalam tingkat terbata-bata ia akan mendapatkan pahala. Karena itu menjadi kewajiban setiap muslim mengajarkan kepada anak-anaknya

¹⁴Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanekaan Bahasa Al-Qur'an Qira'at Asbim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm.2.

¹⁵ Mawardi Abdullah, *Ulumul Qur'am*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.4.

mulai dari dini mungkin untuk belajar membaca Al-Qur'an kemudian mempelajari isinya /kandungannya. (sebaik- baik kalian adalah orang yang belajar dan mengajarkannya).¹⁶

Islam mengatakan, bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril. Al-Qur'an ini juga dipandang sebagai keagungan (majid) dan penjelasan (mubin). Namun nama yang banyak di pergunakan untuk menyebut Al-Qur'an adalah buku (kitab). Namun nama yang banyak dipergunakan untuk Al-Qur'an adalah buku (kitab) dan Al-Qur'an. Al-Qur'an berisi segala hal mengenai petunjuk yang membawa yang membawa hidup manusia bahagia di dunia dan bahagia di akhirat kelak. Kandungan yang ada di dalam Al-Qur'an meliputi segala hal, sebagai mana yang difirmankan Allah dalam Al-Qur'an surah Al-An'am ayat 38:

أَمْثَالِكُمْ أُمَّمٌ إِلَّا بِنَحْنَاهِ يَطِيرُ طَيْرٌ وَلَا الْأَرْضِ فِي دَابَّةٍ مِنْ وَمَا
 مُحْتَرُونَ رَبِّهِمْ إِلَىٰ ثُمَّ شَيْءٍ مِنَ الْكِتَابِ فِي فَرَطْنَا مَا

Artinya: dan Tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan.

Sebahagian mufassirin menafsirkan Al-Kitab itu dengan Lauhul mahfudz dengan arti bahwa nasib semua makhluk itu sudah dituliskan (ditetapkan) dalam Lauhul mahfudz. dan ada pula yang menafsirkannya

¹⁶ Mairid Harun Munawiroh, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA*, (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang Dan Diklat Departemen Agama RI Gedung Bayt Al-Qur'an Dan Museum Istiklal Pintu Utama Taman Mini Indonesia Indah, 2007), hlm.14-15.

dengan Al-Quran dengan arti: dalam Al-Quran itu telah ada pokok-pokok agama, norma-norma, hukum-hukum, hikmah-hikmah dan pimpinan untuk kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat, dan kebahagiaan makhluk pada umumnya.

Sebahagian mufassirin menafsirkan Al-Kitab itu dengan Lauhul mahfudz dengan arti bahwa nasib semua makhluk itu sudah dituliskan (ditetapkan) dalam Lauhul mahfudz. dan ada pula yang menafsirkannya dengan Al-Quran dengan arti: dalam Al-Quran itu telah ada pokok-pokok agama, norma-norma, hukum-hukum, hikmah-hikmah dan pimpinan untuk kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat, dan kebahagiaan makhluk pada umumnya.

Jika ada sesuatu yang dari catatan kitab Al-Qur'an ini, maka berarti Al-Qur'an berisi petunjuk segala sesuatu yang dengan jelas dinyatakan dalam ayat lain, Q.S. An-Nahl (16): 89

بَلِّغْ وَأَنْفُسِهِمْ مِّنْ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا أُمَّةٍ كُلِّ فِي نَبْعَتْ وَيَوْمَ
 شَيْءٍ لِّكُلِّ تَبَيَّنَّا الْكِتَابَ عَلَيْكَ وَنَزَّلْنَا هَتُؤَلَاءِ عَلَى شَهِيدًا
 لِلْمُسْلِمِينَ وَبُشْرَىٰ وَرَحْمَةً وَهُدًى ﴿٨٩﴾

Artinya: (dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.

“segala sesuatu” banyak dipahami oleh para sarjana muslim meliputi berbagai macam cabang ilmu pengetahuan. Dengan demikian, maka ilmu pengetahuan itu merupakan Al-Qur’an harus dicari melalui analogy (qiyas) dan hadits Nabi SAW, yang merupakan bagian dari syari’ah Islam. Disini, pertimbangan-pertimbangan harus diteliti melalui kedua sumber Al-Qur’an dan Hadits tersebut yang secara nyata ditunjukkan melalui metode qiyas ini. Sarjana dalam bidang kajian Islam mesti menjelaskan, bahwa *fuqaha* yang mempengaruhi qiyas tidak selalu harus meneliti setiap pandangan yang sama mengenai persoalan khusus. Karena pandangan tersebut persoalan-persoalan khusus ini tidak dapat dianggap sebagai bagian dari Al-Qur’an.

Sebagai penafsir Al-Qur’an memahami, bahwa kalimat “segala sesuatu” itu menyatakan kandungan-kandungan asas-asas dasar Al-Qur’an yang mampu memberikan petunjuk tingkah laku manusia. Mereka berpendapat bahwa Al-Qur’an menyodorkan kepada manusia Ilmu pengetahuan yang bermanfaat yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, dengan sesamanya dan dengan lingkungan sekitarnya. Demi mengatur perjalanan ini, Al-Qur’an menyodorkan pandangan yang pasti, bahwa manusia itu merupakan individu dan anggota masyarakat.¹⁷

3. Sejarah Turunnya Al-Qur’an

Surah-surah dan ayat-ayat Al-Qur’an tidak diturunkan langsung sekaligus, melainkan secara bertahap-tahap selama dua puluh tiga tahun.¹⁸

¹⁷ Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur’an*, (Jakarta: Cetakan Keempat 2007), hlm 17-18.

¹⁸ Sayyid Muhammad Husain Thabathaba’I, *Memahami Esensi Al-Qur’an*, (Jakarta: Lentera, 2003), hlm . 130.

Para ulama ‘Ulumul Al-Qur’an membagi sejarah turunnya Al-Qur’an sebagai berikut:

a. Periode pertama

Permulaan turunnya wahyu pertama Muhammad Saw belum diangkat menjadi Rasul. Dengan wahyu pertama itu beliau baru merupakan seorang Nabi yang belum ditugaskan untuk menyampaikan apa yang diterima. Setelah turunnya wahyu kedua beliau ditugaskan untuk menyampaikan wahyu-wahyu yang diterimanya.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur’an. Al-Muddatsir ayat 1-7 sebagai berikut:

﴿ فَطَهَّرَ وَثِيَابَكَ ﴾ ﴿ فَكَبَّرَ وَرَبَّنَا ﴾ ﴿ فَأَنْذِرْ قَوْمًا ﴾ ﴿ أَلَمْ نَدْرِكْهَا ﴾

Artinya: Hai orang yang berkemul (berselimut), bangunlah, lalu berilah peringatan, dan Tuhanmu agungkanlah, dan pakaianmu bersihkanlah, dan perbuatan dosa tinggalkanlah, dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak. dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah.

Adapun kandungan wahyu Ilhi berkisar dalam tiga hal yaitu: pertama, pendidikan bagi Rasulullah Saw dalam membentuk kepribadiannya. Kedua, pengetahuan-pengetahuan dasar mengenai sifat dan Allah. Ketiga, keterangan mengenai dasar-dasar Akhlak Islami, serta bantahan-bantahan secara umum mengenai pandangan

hidup masyarakat Jahiliyah ketika itu. Periode ini berlangsung sekitar 4-5 tahun.¹⁹

b. Periode kedua

Periode kedua dari sejarah turunnya Al-Qur'an berlangsung selama 8-9 tahun. Dimana terjadi pertarungan hebat antara gerakan Islam dan jahiliyah. Gerakan oposisi terhadap Islam menggunakan segala cara dan sistem untuk menghalangi kemajuan dakwah Islam.

Dimulai dari fitrah, intimidasi dan penganiayaan yang mengakibatkan para penganut ajaran Al-Qur'an ketika itu terpaksa berhijrah ke Hadsyah dan pada akhirnya mereka semua termasuk Rasulullah Saw berhijrah ke Madinah.

c. Periode ketiga

Selama masa periode ketiga ini, dakwah islam telah dapat mewujudkan semua prestasi besar karena penganut-penganutnya telah hidup bebas melaksanakan ajaran-ajaran agama di Yasrib (yang kemudian di beri nama *Al-Madinah Al-Munawaroh*). Priode ini berlangsung selama 10 tahun.

Jika Al-Qur'an itu adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw secara berangsur-angsur melalui perantaraan malaikat Jibril dan apabila dibaca dinilai jadi ibadah, yang dimulai dari surah Al-Fatiha dan diakhiri dengan surah An-Nas.

¹⁹ Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah Dan Pengamalan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (semarang: PT. Pustaka Rizky Putra, 2003), hlm.41.

4. Fungsi Al-Qur'an

Sebagai kitab suci umat Islam, Al-Qur'an mempunyai banyak fungsi. Namun secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu petunjuk dari umat manusia dan sumber pokok ajaran Islam. Petunjuk Bagi Umat Manusia dalam Q.S Al-Baqarah ayat 2 dan 185 sebagai berikut:

﴿لِّلْمُتَّقِينَ هُدًى فِيهِ رَيْبٌ لَّا أَلْكُتُبُ ذَٰلِكَ﴾

Artinya: Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.

﴿مِّنْ وَبَيْنَتِ لِلنَّاسِ هُدًى الْقُرْآنُ فِيهِ أَنْزَلَ الَّذِي رَمَضَانَ شَهْرٌ
كَانَ وَمَنْ فَلْيَصُمْهُ الشَّهْرَ مِنْكُمْ شَهْدَ فَمَنْ وَالْفُرْقَانِ الْهُدَى
وَلَا الْيَسْرَ بِكُمْ اللَّهُ يُرِيدُ أَخْرَ أَيَّامٍ مِّنْ فَعِدَّةٍ سَفَرٍ عَلَى أَوْ مَرِيضًا
مَا عَلَى اللَّهِ وَلِتُكَبِّرُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكْمَلُوا الْعَسْرَ بِكُمْ يُرِيدُ
تَشْكُرُونَ وَلَعَلَّكُمْ هَدَانِكُمْ﴾

Artinya: (Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). karena itu, Barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, Maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan Barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), Maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.

Dilihat dari isinya, Al-Qur'an sebenarnya diperuntukkan bagi kepentingannya umat manusia. Karena itu, dapat dilakukan bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci tentang manusia dan kemanusiaan. Di dalam surah Al-Baqarah ayat 185 tersebut Allah Swt menegaskan bahwa Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk petunjuk bagi manusia, sebagai penjelasan terhadap petunjuk itu, dan juga sebagai pembeda mana yang baik dan mana yang salah. Al-Qur'an memberikan petunjuk kepada manusia dalam persoalan Aqidah, Akhlak, syariah, muamalah, dan segala persoalan lainnya.

Ada beberapa sumber yang dijadikan rujukan dasar hukum islam, yaitu Al-Qur'an, Hadits, Ijma Qiyas, dan lain sebagai berikut; dalam hal ini Al-Qur'an adalah sebagai rujukan umattanya. Sebab di dalamnya segala sesuatu yang di perlukan untuk kehidupan manusia.²⁰ Allah SWT berfirman dalam surah An-Nahl ayat 89:

بَلِّغْهُمْ رِسَالَتَنَا وَأَنْفُسَهُمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ مَنْ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا أُمَّةٍ كُلِّ فِي نَبْعَتْ وَيَوْمَ
 شَيْءٍ لِكُلِّ تَبَيَّنَّا الْكِتَابَ عَلَيْكَ وَنَزَّلْنَا هَتُؤَلَاءِ عَلَى شَهِيدًا
 لِلْمُسْلِمِينَ وَدُشْرَى وَرَحْمَةً وَهُدًى ﴿٨٩﴾

Artinya: (dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.

²⁰ Habib Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Semarang: PT Pustaka Rizky Putra, 2003), hlm. 42.

Memerintahkan agar Al-Qur'an dijadikan landasan dalam memutuskan segala persoalan. Allah berfirman dalam surah An-Nisa ayat 105:

اللَّهُ أَرْسَلَكَ بِمَا أَلْنَسَ بَيْنَ لِحْكُمَ بِالْحَقِّ الْكِتَابَ إِلَيْكَ أَنْزَلْنَا إِنْآ
 خَصِيمًا لِلْخَائِبِينَ تَكُنْ وَلَا

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menurunkan kitab kepadamu dengan membawa kebenaran, supaya kamu mengadili antara manusia dengan apa yang telah Allah wahyukan kepadamu, dan janganlah kamu menjadi penantang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang-orang yang khianat.

Petunjuk bagi manusia dan sumber pokok ajaran islam, yang menjadi pegangan manusia dalam menjalani kehidupan didunia dan akhlat.

5. Pengertian Ilmu Tajwid

Ilmu Tajwid adalah ilmu yang di pergunakan untuk mengetahui tempat keluarnya hurup (makhraj), dan sifat-sifatnya serta baca-bacaannya.

- a. Tujuan ilmu tajwid adalah supaya orang dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan fasih (terang dan jelas) dan cocok dengan ajaran- ajaran Nabi Muhammad Saw. Serta dapat menjaga lisannya dari kesalahan-kesalahan ketika membaca Al-Qur'an.
- b. Hukum belajar ilmu tajwid itu wajib kifayah, tetapi mengamalkan ilmu tajwid wajib 'Ain bagi orang islam, baik laki- laki maupun

perempuan. Hukum- hukum tanwin dan nun mati apabila bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah maka hukumnya ada lima:

1) Izhar halqi اظهار حلقى

Izhar yaitu membaca dengan terang atau mengeluarkan huruf dari makhrajnya dengan tiada bercampur ghunnah (berdengung) dan tasydid. Halqi artinya tenggorokan huruf halqi artinya huruf yang keluarnya suaranya berasal dari tenggorokan. Adapun huruf izhar halqi itu 6 ع ه غ خ ح

ح خ

Contoh:

a. Qs Al- Falak ayat 3 (tanwin bertemu hamzah)

وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ﴿٣﴾

b. Qs Al- Lahab ayat 2 (nun sukun bertemu Ha)

مَا أَغْنَىٰ عَنْهُ مَالُهُ وَمَا كَسَبَ ﴿٢﴾

c. Qs Quraisin ayat 4 (nun sukun bertemu kha)

الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَءَامَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ ﴿٤﴾

d. Qs At- Takatsur ayat 8 (tanwin bertemu ain)

ثُمَّ لَتَسْتَلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيمِ ﴿٨﴾

e. Qs At-Tin ayat 6 (tanwin bertemu ghain)

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٦﴾

2) Idgom bigunnah ادغام بغنة

Idgom artinya memasukkan huruf satu kedalam huruf yang lain. Gunnah artinya bacaan berdengung. Adapun huruf idgham bighunnah itu ي

ن م و

Contoh:

- a. Qs Al-Baqarah ayat 5 (tanwin bertemu mim)

أُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٥﴾

- b. Qs Al-Baqarah ayat 7 (tanwin bertemu dengan wawu)

خَتَمَ اللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ وَعَلَىٰ سَمْعِهِمْ وَعَلَىٰ أَبْصَارِهِمْ غِشْوَةٌ وَلَهُمْ

عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿٧﴾

- c. Qs Al-Baqarah ayat 8 (nun mati bertemu dengan ya)

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَقُولُ ءَامَنَّا بِاللَّهِ وَيَالْيَوْمِ آتٍ وَهُم بِمُؤْمِنِينَ ﴿٨﴾

3) Idgham bilaghunnah ادغام بلا غنة

Idgham bilaghunnah artinya tidak berdengung. Adapun huruf idgham bilaghunnah dan ر

Contoh:

- a. Qs Al-Baqarah ayat 5 (nun mati bertemu dengan ro)

أُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٥﴾

- b. Qs Al-Baqarah ayat 12 (nun mati bertemu dengan lam)

أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ وَلٰكِن لَّا يَشْعُرُونَ ﴿١٢﴾

4) Iqlab اقلاب

Iqlab artinya mengganti bacaan nun atau tanwin dengan bacaan mim(م) yang disamarkan dan dengan berdengung. Adapun huruf iqlab ب

Contoh:

- a. Qs Al-Bqarah 18 (dhommahtain bertemu dengan huruf ba)

صُمُّ بِكُمْ عُمِّي فَهُمْ لَا يَرِجِعُونَ ﴿١٨﴾

5) Ikhfa اخفاء

Ikhfa artinya samar- samar. Adapun huruf ikhfa ص ز ث ك ج ش ق س د ط ذ ف ت ض ظ.

Contoh:

a. Qs Al-Baqarah ayat 22 (nun sukun bertemu dengan ta)

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً
فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ ۗ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ
تَعْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

b. Qs Al-Baqarah ayat 50 (nun sukun bertemu dengan jim)

وَإِذْ فَرَقْنَا بِكُمُ الْبَحْرَ فَأَنْجَيْنَاكُمْ وَأَغْرَقْنَا آلَ فِرْعَوْنَ وَأَنْتُمْ تَنْظُرُونَ ﴿٥٠﴾

c. Qs Al-Baqarah ayat 22 (nun sukun bertemu dengan dal)

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً
فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ ۗ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ
تَعْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

d. Qs Al-Baqarah ayat 159 (nun sukun bertemu dengan zai)

إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنْزَلْنَا مِنَ الْبَيِّنَاتِ وَالْهُدَىٰ مِنْ بَعْدِ مَا بَيَّنَّاهُ
لِلنَّاسِ فِي الْكِتَابِ أُولَٰئِكَ يَلْعَنُهُمُ اللَّهُ وَيَلْعَنُهُمُ اللَّعِينُونَ ﴿١٥٩﴾

e. Qs Al-Baqarah ayat 44 (nun sukun bertemu dengan sin)

﴿٤٤﴾ أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ ۗ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٤٤﴾

- f. Qs Al-Baqarah ayat 259 (nun sukun bertemu dengan jo)

فَأَنْظِرْ إِلَىٰ طَعَامِكَ وَشَرَابِكَ لَمْ يَتَسَنَّهٗ

- g. Qs Al-Baqarah ayat 48 (nun sukun bertemu dengan sad)

وَاتَّقُوا يَوْمًا لَا تَجْزِي نَفْسٌ عَنْ نَفْسٍ شَيْئًا وَلَا يُقْبَلُ مِنْهَا شَفَعَةٌ وَلَا يُؤْخَذُ مِنْهَا عَدْلٌ وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ ﴿٤٨﴾

- h. Qs Al-Baqarah ayat 3 (nun sukun beretemu dengan fa)

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣﴾

- i. Qs Al-Baqarah ayat 23 (nun sukun bertemu dengan kaf)²¹

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا

B. Etika Membaca Al-Qur'an

Etika dalam bahasa Arab disebut “adab”. Arti adab ini berkembang seiring dengan evolusi cultural bangsa arab dan tidak pernah memiliki arti yang baku. Pemaknaannya yang paling awal, disebut adab adalah mengimplementasikan suatu kebiasaan, suatu norma tingkah laku praktis yang dipandang terpuji dan diwariskan dari generasi ke generasi. Dalam perkembangannya kata “adab” dalam pendidikan bermakna dua, yaitu pendidikan anak-anak, sehingga gurunya disebut *muaddib* dan yang kedua pendidikan bagi orang dewasa yang bermakna aturan tingkah laku praktis yang dipandang menentukan kesempurnaan kualitas proses pendidikan.²²

²¹ Ahmad Soenarjo, Pelajaran Tajwid Lengkap, (Jakarta : Bintang Terang 1988), hlm,1-6.

²² Sehat Sultini Dalimunthe, *filsapat Pendidikan Akhlak*, (Yogyakarta, desember 2016), hlm, 21-22.

Etika dalam membaca al-Qur'an adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melihat aturan-aturan yang terdapat di dalam Al-Qur'an serta melafalkannya dengan lisan. Adapun beberapa etika yang harus diperhatikan dan dijaga saat membaca al-Qur'an agar bacaan tersebut bermanfaat dan istiqomah dengan membacanya seperti yang dilakukan Nabi SAW dan para sahabatnya.²³

Etika yang harus dilakukan oleh seseorang ketika membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Berguru Secara Musyafahah (Berhadapan) Seorang murid dianjurkan untuk belajar kepada yang ahli dalam bidang Al-Qur'an secara langsung sebelum membaca Al-Qur'an. Hal ini dianjurkan karena belajar secara langsung dapat meningkatkan interaksi antara pendidik dan murid serta memperoleh pemahaman yang lebih.
- b. Niat Membaca dengan Ikhlas Niat yakni didasari dengan niat yang baik untuk beribadah semata-mata hanya untuk mengharapkan ridha dari Allah SWT, tidak mengharapkan imbalan seperti gaji atas bacaannya, tidak dengan bertujuan untuk menginginkan hal-hal yang bersifat duniawi seperti harta, pangkat, pekerjaan ataupun menyaingi sesama.
- c. Dalam Keadaan Suci Seseorang yang hendak membaca Al-Qur'an harus dalam keadaan suci dari segala jenis najis dan dari hadas kecil maupun hadas besar. Jika seseorang sedang berhadas maka diharuskan bersuci dengan mandi serta berwudhu'.
- d. Memilih Tempat yang Pantas dan Suci Pembaca Al-Qur'an dianjurkan untuk memilih tempat yang suci dan tenang, seperti rumah, masjid atau mushalah dan tempat-tempat yang dipandang terhormat atau pantas. Adapun tempat-tempat yang tidak sesuai untuk membaca Al-Qur'an seperti kamar mandi, tempat-tempat kotor, WC dan lain-lain.
- e. Berpakain Sopan dan Menghadap Kiblat Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu cara beribadah kepada Allah SWT, sehingga disunnahkan bagi orang yang membaca Al-Qur'an untuk menghadap kiblat, berpakaian yang sopan, tenang dan khusyu'.

²³Huda Limostufa, "*Studi Korelasi Penerapan Adab Membaca Al-Qur'an Dengan Akhlak*(Semarang, 2014), hlm. 10.

- f. Bersiwak (Gosok Gigi) Etika dalam membaca Al-Qur'an salah satunya adalah dengan bersiwak atau gosok gigi terlebih dahulu sebelum membaca Al-Qur'an, sehingga bau mulutnya harum dan bersih dari sisa-sisa makanan atau bau yang tidak sedap.
- g. Membaca *Ta'awwudz* dan Basmalah *Istidzah* kepada Allah SWT dan bacaan basmalah dianjurkan untuk dibaca saat akan membaca Al-Qur'an serta tidak lupa untuk mengharapkan perlindungan dari segala godaan syeitan kepada Allah, supaya syeitan tidak menghalangi atau mengacaukan bacaanmu.
- h. Membaca Al-Qur'an dengan Tartil adalah membaca Al-Qur'an secara perlahan-lahan dengan tidak terburu-buru, dan dengan bacaan makhraj yang sesuai serta sifat-sifatnya seperti yang terdapat dalam ilmu tajwid. Bacaan yang sesuai dengan makhraj inilah yang akan memberikan ketenangan baik bagi orang yang membacanya maupun yang mendengarnya.
- i. Merenungkan Makna Al-Qur'an Salah satu etika saat membaca Al-Qur'an adalah membaca arti ayat-ayat Al-Qur'an serta direnungkan. yaitu kata-kata Al-Qur'an yang dibaca semampunya dapat dipahami dan digerakkan hatinya atau yang digerakkan lidah sehingga mudah untuk memahami dan kemudian diamalkan dalam praktik kehidupan di tengah-tengah masyarakat.
- j. Khusyu' dan Khudhu' Khusyu' dan Khudhu' merupakan salah satu yang penting dalam etika membaca Al-Qur'an. Khusyu' dan Khudhu' dapat diartikan sebagai merendahkan hati dan seluruh tubuh hanya kepada Allah SWT, sehingga pembaca memperoleh hubungan besar saat membaca Al-Qur'an baik hubungan rasa gembira atau senang maupun hubungan rasa sedih, menangis, takut ketika ada ayat-ayat yang mengandung ancaman.
- k. Membaca dengan Suara yang Indah Para ulama sepakat bahwa etika membaca Al-Qur'an adalah memperindah suara saat membacanya. Kita ketahui bersama bahwa Al Qur'an merupakan bacaan yang sangat indah, dan keindahan itu akan bertambah jika diiringi dengan lantunan suara yang indah yang dapat menggoncangkan dan menggerakkan hati serta dengan lagu-lagu yang merdu itu dapat membaguskan bacaan-bacaan Al-Qur'an.

C. Pengertian Anak

Anak dalam perspektif Islam biasanya diistilahkan dari akar kata *al-walad*, *al-ibn*, *al-fifl*, *al-syabi*, dan *al-gbulam*. Dalam

pengertian yang didentik dengan *al-walad*, ia berarti keturunan yang kedua dari seseorang, atau segala sesuatu yang dilahirkan, juga bisa berarti manusia kecil. Menurut pengertian ini, keturunan pertama adalah orangtua. Kemudian, setiap orangtua yang mempunyai keturunan, keturunannya itulah yang disebut sebagai anak. Adapun arti kata *al-ibn* adalah sama dengan anak yang baru lahir dan berjenis kelamin laki-laki (*al-walad al-dankar*). Sedangkan, *al-fifl* adalah anak yang dalam masa usia pertumbuhannya dari bayi sampai baligh (sampai pada usia tertentu untuk dibebani hukum syari'at dan mampu mengetahui hukum tersebut). Sedangkan, dua kata lain yang berpengertian anak, yaitu *al-syabi* dan *al-ghulam*, berarti anak yang masa usianya dari lahir sampai remaja.

Ditinjau dari perspektif terminologis, yang dimaksud dengan anak adalah bayi yang baru lahir dengan usia 0 tahun sampai dengan usia 14 tahun. Jadi, menurut pengertian ini, individu yang sudah berusia di atas 14 tahun bukan termasuk kategori anak lagi. Begitu juga yang berusia di bawah 0 tahun. Dengan demikian, aspek usia biologis yang menjadi ukuran untuk menentukan kriteria seorang anak, yaitu dari 0-14 tahun. Kriteria ini lebih jelas dan memakai parameter yang konkret. Hal ini berbeda, misalnya dengan defenisi yang menyatakan bahwa anaka adalah orang yang lahir dari rahim seorang ibu, baik laki-laki maupun perempuan ataupun sebagai hasil dari persetubuhan antara dua lawan jenis. Dari defenisi ini, terlihat batasan yang cukup luas dan memungkinkan untuk

diperdebatkan sampai sejauh mana seorang anak meninggalkan masa anak-anaknya.

Dalam Islam, istilah anak ternyata tidak tunggal. Ada banyak pembagian, di antaranya masih dibedakan antara anak yang masih belum balig (masa kecil) dan anak yang sudah baligh. Namun, secara substansi, Islam menegaskan bahwa anak merupakan keturunan yang diperoleh sebagai hasil perkawinan antara pasangan suami dan istri. Hal ini penting untuk diperhatikan karena anak yang lahir dari pangasangan yang tidak perkawinan akan memiliki konsekuensi yang berbeda dalam proses pendidikan, perlakuan hukum, dan sebagainya.²⁴

Anak dalam perspektif hukum Islam secara umum menurut para ahli, dikatakan bahwa anak adalah anugrah dari tuhan yang maha kuasa yang harus dijaga, dididik sebagai bekal sumber daya, anak merupakan kekayaan yang tidak ternilai harganya. Seorang anak hadir sebagai amanah dari tuhan untuk dirawat, dijaga dan dididik yang kelak setiap orang tua akan diminta pertanggung jawaban atas sifat dan perilaku anak selame di dunia. Secara harfiyah anak adalah seorang cikal bakal yang kela akan meneruskan Generasi Keluarga, Bangsa dan Negara anak juga merupakan sebuah aset sumber daya manusia yang kela dapatmembantu membangun bangsa dan Negara.²⁵

²⁴ AS Aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*, Jokjakarta: cetakan 1, 2011), hlm.113-115.

²⁵ [www. Idjoel. Com/](http://www.Idjoel.Com/) *Pengertian Anak –Menurut-Para-Ahli/*

Dalam literature lain dikatakan anak adalah seorang yang dilahirkan dari perkawinan antara seorang perempuan dengan seorang laki-laki dengan tidak menyangkut bahwa seseorang yang dilahirkan oleh wanita meskipun tidak pernah melakukan pernikahan tetap dikatakan anak, anak juga merupakan cikal bakal lahirnya suatu generasi baru yang merupakan penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber daya manusia bagi pembangunan nasional. Masa depan bangsa dan Negara dimasa yang akan datang berada di tangan anak masa sekarang. Semakin baik kepribadian anak sekarang maka semakin baik pula kehidupan masa depan bangsa. Begitu pula dengan sebaliknya, apabila kepribadian anak tersebut buruk maka akan buruk pula kehidupan bangsa yang akan datang. Pada umumnya orang berpendapat bahwa masa kanak-kanak merupakan masa yang panjang dalam rentang kehidupan.²⁶

Menurut pengertian anak baik secara umum maupun pendapat para ahli, ketika anak beranjak dewasa, dan orang tua tidak mampu maka anak merupakan harapan orang tua untuk bertumbuh. Namun pada perkembangan zaman yang semakin canggih, pergaulan anak juga harus diperhatikan secara seksama. Pergaulan anak serta pada siapa anak berteman yang mana dapat mempengaruhi hidup dan perjalanan hidupnya kelak saat dewasa.

Dalam pemikiran yang umum pendapat perhatian tidak saja dalam bidang ilmu pengetahuan tetapi dapat ditelaah dari sisi pandang *sentralitis*

²⁶ D.Y. Witanto, *Hak dan Kedudukan Anak Luar Kawin*, kencana (Jakarta: 2012), hlm, 59.

kehidupan. Misalnya Agama, Hukum dan Sosiologi menjadikan pengertian anak semakin rasional dan aktual dalam lingkungan sosial. Disertai dengan ketentuan hukum atau persamaan kedudukan dalam hukum dapat memberikan legalitas formal terhadap anak sebagai seorang yang tidak mampu membuat peristiwa hukum yang ditentukan dengan peraturan-peraturan hukum itu sendiri, atau meletakkan ketentuan hukum memuat perincian tentang klasifikasi kemampuan dan kewenangan berbuat peristiwa hukum dari anak yang bersangkutan. Hak-hak *privilege* yang diberikan Negara atau pemerintah yang timbul dari UUD dan peraturan perundang-undangan.²⁷

Untuk dapat memahami pengertian tentang anak itu sendiri dalam perspektif hukum Islam sehingga mendekati makna yang benar, diperlukan suatu perkelompokan yang dapat dilihat dari berbagai aspek kehidupan, yaitu aspek Agama, dan Hukum.

1. Pengertian Anak dalam aspek Agama

Dalam sudut pandang yang dibangun oleh agama khususnya dalam hal ini adalah agama Islam, anak merupakan makhluk yang lemah namun mulia, yang keberadaannya adalah kewenangan dari kehendak Allah SWT dengan melalui proses penciptaan. Oleh karena anak mempunyai kehidupan yang mulia dalam pandangan agama Islam, maka anak harus diperlukan secara manusiawi seperti diberi nafkah baik lahir maupun

²⁷ Fatchur Rahman, *ilmu Waris*, penerbit Al-Ma'arif (Bandung: 1981), hlm. 42.

natin, sehingga kelak anak tersebut tumbuh menjadi anak yang berahlak mulia seperti dapat bertanggung jawab dalam mensosialisasikan dirinya untuk mencapai kebutuhan hidupnya dimasa mendatang.

Dalam pengertian islam , anak adalah titipan Allah SWT kepada kedua orang tua, masyarakat bangsa dan Negara yang kela akan memakmurkan dunia sebagai rahmad *lil'alamin* dan sebagai pewaris ajaran Islam pengertian ini mengandung arti bahwa setiap anak yang dilahirkan harus diakui, diyakini, dan diamanahkan sebagai implementasi amalanyang diterima oleh orang tua, masyarakat, dan Negara.

2. Pengertian anak dalam aspek Hukum

Dalam hukum kita terdapat pluralisme mengenai pengertian anak, hal ini adalah sebagai akibat tiap-tiap peratur perundang-undangyang mengatur secara tersendiri mengenai peraturan anak itu sendiri. Pengertian anak dalam kedudukan hukum meliputi pengertian anakdari pandangan *system* hukum atau disebut kedudukan dalam arti khusus sebagai *subyek* hukum.

3. Pengertian Anak Berdasarkan UUD 1945

Pengertian anak dalam UUD 1945 terdapat didalam pasal 34 yang berbunyi: fakir miskin dan Anak-anak terlantar diperoleh oleh Negara” hal ini mengandung makna bahwa anak adalah subjek hukum dari hukum nasional yang harus dilindungi, dipelihara dan dibina untuk mencapai

kesejahteraan anak.²⁸ Dengan kata lain, anak tersebut merupakan tanggung jawab pemerintah dan masyarakat. Terhadap pengertian anak menurut UUD 1945 ini, Irma Setyowati Soemitri, SH. Menjabarkan sebagai berikut. “ketentuan UUD 1945, ditegaskan pengaturannya dengan dikeluarkannya UU No. 4 tahun 1979 tentang kesejahteraan anak, yang berarti makna anak (pengertian tentang anak) yaitu seseorang yang harus memperoleh hak-hak yang kemudian hak-hak tersebut dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangan dengan wajar baik secara rahasia, jasmaniah, maupun sosial. Anak juga berhak atas pelayanan untuk mengembangkan kemampuan dan kehidupan sosial. anak juga berhak atas pemerintahan dan perlindungan baik sesame dalam kandungan maupun sesudah ia di lahirkan.

4. Pengertian anak berdasarkan UU peradilan anak

Anak dalam UU No. 3 tahun 1997 tercantum dalam pasal 1 ayat 2 yang berbunyi. “anak adalah orang dalam perkara anak nakal yang telah mencapai umur 8 tahun tetapi belum mencapai 18 tahun dan belum pernah menikah.²⁹ Daji dalam hal ini pengertian anak dibatasi dengan syarat sebagai berikut: pertama, anak dibatasi dengan umur 8 sampai 18 tahun. Sedangkan syarat kedua si anak belum pernah kawin. Maksudnya tidak sedang terikat dengan perkawinan ataupun pernah kawin dan kemudia cerai. Apabila si anak sedang terikat dalam perkawinan atau

²⁸ Departemen Agama RI, UUD 1945, Pasal 34.

²⁹ UU No. 3 Tahun 1997, *tentang pendidikan anak* tercantum dalam pasal 1 ayat 2.

perkawinannya putus karena perceraian, maka si anak sudah di anggap dewasa, maupun umurnya belum genap 18 tahun.

5. Pengertian anak menurut UU perkawinan No. 1 tahun 1974

UU No. 1 1974 tidak mengatur secara langsung tolak ukur kapan seorang di glongkan sebagai anak, akan tetapi hal tersebut tersirat dalam pasal 6 ayat 2 yang memuat ketentuan yang syarat perkawinan bagi orang yang belum mencapai umu 21 tahun mendapat izin kedua orang tua. Pasal 7 ayat 1 UU memuat batasan minimal usia untuk dapat kawin bagi pria adalah 19 tahun dan wanita 16 tahun.

6. Pengertian anak menurut hukum perdata

Pengertian anak menurut hukum perdata dibangun dari beberapa aspek keperdataan yang ada pada anak sebagai seseorang subjek hukum yang tidak mampu. Aspek-aspek tersebut adalah: status belum dewasa sebagai subjek hukum. Hak-hak anak dalam hukum perdata. Pasal 330 KUHP perdata memberikan pengertian anak adalah orang yang belum dewasa dan seseorang yang belum mencapai usia batas legitimasi hukum sebagai subjek hukum atau layaknya subjek hukum nasional yang ditentukan oleh perundang-undang perdata. Dalam ketentuan hukum perdata anak mempunyai kedudukan sangat luas dan mempunyai peranan yang amat penting. Terutama dalam memberikan perlindungan terhadap hak-hak keperdataan anak. Misalnya dalam masalah data masalah pe,bagian hrta warisan, sehingga anak yang berada dalam kandungan

seseorang di anggap telah dilahirkan bila mana kepentingan si anak menghendaki sebagai yang dimaksud oleh pasal 2 KUHP pasal.

2. Macam-macam Anak

Macam-macam anak menurut Al-Qur'an

a. Sebagai hiasan (*ziinztun*)

Seperti dalam firman Allah Al-Qur'an surah Al- Kahfi ayat 46:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَنَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

Artinya: harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.

Syaikh Abu Bakar Jabil Aljazairi berkata: zinatun adalah dengannya dunia menjadi indah. Dengan tingkah polaknya yang lucu, ucapan-ucapannya yang sering membuat orang tua terhibur. Disaat yang ayah pulang kerja dalam keadaan lelah maka semua hilang manakalah si kecil yang penuh jenaka menyambutnya dengan girang.

b. Sebagai penyejuk hati (*Qurrotu a 'yun*)

Seperti dalam Al-Qur'an Surah Al-Furqaan ayat 74

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾

Artinya: dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan Kami, anugerahkanlah kepada Kami isteri-isteri Kami dan keturunan Kami

sebagai penyenang hati (Kami), dan Jadikanlah Kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.

Syaikh Abu Bakar Jabir Aljazairi berkata: bahwa makna *qurrotu a'yun* adalah menyejukkan pandangan mata karena mereka mempelajari huda (tuntutan Allah) lalu mengamalkannya dengan mengharap ridlo Allah. Anak seperti diwakili oleh Ismail yang senantiasa taat kepada orang tua dalam menjalankan perintah Allah sehingga keduanya berhasil membangun kab'ah dan hari raya korban tidak lain adalah untuk memperingati ketaatan Ismail kepada perintah Allah.

c. Sebagai musuh dari orang tua (*aduwwan lakum*)

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah At-Taghaabun ayat 14

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِنَّ مِنْ اَزْوَاجِكُمْ وَاَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَّكُمْ
فَاَحْذَرُوْهُمْ وَاِنْ تَعَفَوْا وَتَصَفَحُوْا وَتَغَفَرُوْا فَاِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ﴿١٤﴾

Artinya: Hai orang-orang mukmin, Sesungguhnya di antara isteri-isterimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu Maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka) Maka Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Syaikh Abu Bakar Jabir Aljazairi berkata: bahwa makna *aduwwun lakum* adalah melalaikanmu dalam menjalankan ketaatan kepada Allah

atausenantiasa menentangmu dalam urusan dia dengan dunia. Anak model seperti ini diwakili oleh kan'an yang selalu menentang bapaknya Nabi Nuh Alaihissalam.

d. Sebagai fitnah

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah At-Taghaabun ayat 15:

﴿١٥﴾ إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya: Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah-lah pahala yang besar.

Syaikh Abu Bakar Jabir Aljazairi berkata: makna fitnah adalah ujian yang bisa memalingkanmu dari ketaatan atauterjerumus dalam perbuatan maksiat. Berate banyak orang tua karena untuk membiayai kebutuhan hidup anaknya maka sebagian taqorrub kepada Allah.

3. hak dan kewajiban orang tua terhadap anak

Di dalam hukum Islam tidak ada ketentuan khusus yang mengatur tentang kedudukan anak dalam ikatan perkawinan. Namun dari tujuan perkawinan dalam islam adalah untuk memenuhi perintah Allah agar memperoleh keturunan. Artina pertalian atau hubungan yang menentukan asal usul seorang manusia dalam pertalian dalam kompilasi hukum Islam selain dijelaskan tentang kriteria anak amak sah sebagaimana yang dicantumkan dalam pasal 99 KHI dikenal juga anak yang lahir diluar

perkawinan yang sah seperti yang tercantum dalam pasal 100 bahwa “anak yang lahir diluar perkawinan hanya mempunyai hubungan nasab dengan ibunya dan keluarga ibunya”.³⁰

Didalam Islam anak yang lahir di luar nikah yang sah, tidak dapat disebut dengan naka sah. Biasa disebut dengan anak zina atau anak di luar perkawinan yang sah dan ia hanya memiliki hubungan nasab dengan ibunya. Zina adalah perbuatan yang di haramkan oleh Allah swt dan Rasul-Nya. Pelakunya akan dikenai saksi dengan cara dijilid atau girajam. Tujuannya adalah melindungi masyarakat menjaga nama baik mereka, dan memelihara keluarga dari tersiasiakannya keturunan dan terbangkalainya anak-anak.

D. Penelitian Terdahulu

- a. Nikmah Hidayati Harahap penelitiannya berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2017 meneliti tentang “*Dampak Rutinitas Membaca Al-Qu’an (Studi Analisis Terhadap Santri Terhadap Pondok Psantren Al-Kautsar Al-Akbar Medan)*”. Dengan hasil penelitiannya yaitu bagi kesehatan mental Membaca Al-Qur’an merupakan salah satu metode dan mengatasi masalah hati dan ketenangan jiwa.
- b. Fattich Alviyani Amana penelitiannya berbentuk skripsi yang dibuat pada Tahun 2015 meneliti tentang “*Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa kelas x di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun*”. Dengan hasil

³⁰ Kompilasi Hukum Islam, pasal 99 dan 100.

penelitiannya Kebiasaan Membaca Al-Qur'an siswa kelas X tahun pelajaran 2014-2015 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun tergolong baik dengan prestasi 60,5 % atau sekitar 49 siswa dan kategori sangat baik dengan prosentasi 39,5% atau sekitar 32 peserta didik.

- c. Julfadayati penelitiannya berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2016 meneliti tentang "*Hubungan Intensitas Mmembaca al-Qur'am Siswa dengan Akhlak Sisa M.A al-Khoiriyah tahunajaran 2015-2016*". Dengan hasil penelitiannya perhitungan rata-rata intensitas membaca al-Qur'an diketahui nilainya sebesar 65 terletak pada interval 65-77, hal ini berarti intensitas membaca al-Qur'an di M.A al-Khoiriyah adalah cukup.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Aek Libung Jl. Gunung Tua- Binanga Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Waktu Penelitian di dilaksanakan pada tanggal 29 Juli sampai 30 Agustus 2020.

B. Jenis Dan Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu proses yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu penelitian, untuk itu perlu diambil langkah-langkah agar penelitian ini terwujud secara sistematis, berencana dan mengikuti konsep ilmiah. dalam hal ini penulis menggunakan metode kualitatif.

Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif karena dalam skripsi ini terdiri dari dua variabel yaitu pengelolaan class room (dalam rumah) dan hasil belajar kebiasaan membaca Al-Qur'an .Yang akan diteliti adalah dampak antara dua variabel tersebut sehingga jenis penelitiannya termasuk penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati. Dalam kata lain penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya diperoleh melalui prosedur wawancara dan observasi.³¹

³¹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Cita pustaka Media,2014), hlm. 17.

C. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah anak- anak yang terdiri dari 19 anak. Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan wawancara terhadap anak. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan wawancara, maka harus ada hasil yang baik. Penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang di amati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.³²

Sebagaimana dalam penelitian ini yang tergolong dalam penelitian kualitatif, sejalan dengan indikator yang telah ditetapkan, maka instrumen penelitian yang penulis gunakan adalah observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan secara langsung objek peneliti sesuai dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. mengajukan sejumlah pertanyaan dengan menggunakan alternatif jawaban kepada responden.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Di dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung objek penelitian sesuai dengan sistematis fenomena-fenomena yang di

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 102.

selidiki.³³ Maksudnya penelitian mengamati penomena yang berkaitan dengan masalah yang hendak diteliti. Penelitian ini menggunakan observasi yaitu kegiatan permulaan perhatian sepenuhnya terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indara. Observasi ini bertujuan untuk mengamati tinggkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati langsung dalam situasi sebenarnya. Penelitian langsung terjun kelapangan untuk melihat secara pasti bagaimana upaya guru mengaji mengajari anak- anak di Desa Aek Libung Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara.

Proses pelaksanaan observasi berupa pengamatan dan pendengaran. Dalam setiap proses observasi dibuat catatan lapangan atas setiap peristiwa yang terjadi di Desa Aek Libung Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara. Tujuannya adalah agar setiap informasi dan yang diperoleh tidak lupa atau terlewati, karena peneliti juga manusia yang tidak sempurna ingatannya untuk dapat menyimpan dan merekam semua peristiwa yang dilewati dalam proses penelitian, dan untuk membatasi ingatan itu, maka dilakukan pembuatan catatan tersebut, objek dalam bantu pengamatan yang akan dilakukan antara lain.

- a) Mengamati situasi dan kondisi lingkungan di Desa Aek Libung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.
- b) Menyaksikan proses pengajian di ruangan (rumah).

³³ SutrisnoHadi, *metodologi research*, (Yogyakarta: Andi Offit, 1991), hlm. 136.

- c) Memperhatikan dan melihat langsung interaksi Desa Aek Libung Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melakukan serangkai Tanya jawab langsung kepada guru mengaji, anak- anak. Dan untuk mengetahui informasi dan data mengenai upaya guru mengaji dalam meningkatkan akhlak anak.

Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam menggunakan tehnik wawancara adalah:

- 1) Membuat persiapan untuk wawancara baik teknik maupun non teknis.
- 2) Membuat pedoman wawancara yang bersifat tertentu, karena kemungkinan materi dan lainnya dalam pedoman wawancara akan berkembang di lapangan sesuai dengan kondisi yang tercapai.
- 3) Mencatat setiap hasil dari wawancara yang dilakukan berupa, pencatatan langsung yang dilakukan dilapangan, pencatatan ulang dirumah yang dilakukan di rumah saat kembali dari penelitian.

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Jenis penelitian ini berdasarkan pendekatan analisis penelitian adalah penelitian kualitatif sedangkan penelitian berdasarkan kedalaman analisis penelitian berdasarkan kedalaman analisis penelitian ini adalah deskriptif. Setelah terkumpul penelitian mengadakan analisis. Analisis yang digunakan adalah metode perbandingan tetap. Secara umum proses analisis dimulai dengan:

1. Kategorisasi
 - a. Menyusun kategori, kategori adalah upaya memilah-milah setiap satuan kedalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.
 - b. Setiap kategori diberi nama.
2. Menyusun "hipotesis kerja"

Hal ini dilakukan dengan jalan merumuskan suatu pernyataan yang profesional. Hipotesis kerja hendaknya terkait dan sekaligus menjawab pertanyaan peneliti. Penarikan kesimpulannya itu merangkum uraian-uraian dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Letak Geografis Desa Aek Libung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

Desa Aek Libung adalah merupakan Desa yang masuk ke dalam dan lumayan jauh dari jalan raya, yaitu \pm 3 km dari Jalan Lintas Gunung Tua-Sibuhuan. Untuk lebih jelasnya peneliti akan menggambarkan letak geografis Desa Aek Libung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Desa ini berdiri pada tanggal 8 Desember 1972 keturunan Sutan Porang:

- a) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Aek Haruaya.
- b) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Gunung Rame.
- c) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Dolok Martua.
- d) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Gunung Baringin.

Adapun sumber penghasilan masyarakat Desa Aek Libung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara adalah bertani.³⁴

2. Kondisi Demokrasi

Masyarakat desa Aek Libung umumnya bekerja sebagai petani, pegawai, dan pedagang.

³⁴ Observasi di Desa Aek Libung Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara, Pada Tanggal 3 Agustus 2020.

Tabel 1
Keadaan Pekerjaan Masyarakat Di Desa Aek Libung

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Pedagang	5 %
2	Petani	90 %
3	Pegawai	5 %
4	Jumlah	100 %

Sumber: data desa Aek Libung kecamatan portibi kabupaten padang lawas utara tahun 2019-2020.

Adapun data tersebut dapat diperoleh dari kantor desa yang ada di desa Aek Libung Kecamatan portibi Kabupaten Tadang Lawas Utara.

Adapun jumlah penduduk yang ada di desa Aek Libung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara 164 rumah tangga.

3. Sosial Budaya Masyarakat Desa Aek Libung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

Kebiasaan masyarakat pada umumnya ada unsur keagamaannya misalnya perkumpulan kaum ibu mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan seperti wirid yasin, dan terbentuk anggota naposo nauli bulung yang sangat kompak antara satu dengan yang lainnya, mempunyai banyak kegiatan seperti: wirid yasin yang diadakan sekali seminggu yaitu pada malam jum'at. Demikian juga halnya dengan anak-anak setiap malam pergi belajar mengaji satu pengajian yang di buat dalam rumah.

Tabel 2
Tempat Ibadah Desa Aek Libung Kecamatan Portibi
Kabupaten Padang Lawas Utara

No	Nama Tempat	Jumlah
1	Mesjid	1
2	Surau	-
3	Musollah	-

4. Keadaan Anak

Anak Desa Aek Libung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara sebanyak 19 jiwa. Jika ditinjau dari usia anak Desa Aek Libung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 3
Jumlah Anak Desa Aek Libung Kecamatan Portibi
Kabupaten Padang Lawas Utara

No.	Usia	Jumlah
1	10 tahun	4 jiwa
2	11 tahun	3 jiwa
3	12 tahun	5 jiwa
4	13 tahun	7 jiwa
	Jumlah	19 jiwa

Sumber: Guru Mengaji, orangtua dan Kepala Desa di Desa Aek Libung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

Berdasarkan data di atas, ada 19 anak di Desa Aek Libung, tetapi yang menjadi subjek penelitiannya ialah anak yang berumur 10-13 tahun berjumlah 8 orang.

B. Temuan Khusus

1. Pembinaan Membaca Al-Qur'an Anak di Desa Aek Libung

Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

Pembinaan memiliki arti proses, pembuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh suatu hasil yang baik. Pembinaan membaca Al-Qur'an Anak dilakukan untuk membina generasi di bidang Al-Qur'an, baik dari segi bacaan dan pemahamannya serta pendalamannya dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lihat dilapangan tentang pembinaan membaca Al-Qur'an anak di Desa Aek Libung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Bahwa dalam pelaksanaannya, di bimbing agar setian anak dapat menanggapi bacaan yang diajarkan. Anak di anjurkan setiap hari membaca Al-Qur'an agar terbiasa kedepannya dan mendapatkan hasil yang baik untuk masa depan anak tersebut. Pembinaan ini tidak terlepas dari ustadz guru mengaji, metode yang digunakan, waktu, tempat, dan sarana yang tersedia, sehingga pelaksanaan pembinaan membaca Al-Qur'an anak berjalan dengan baik.³⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ustadz guru mengaji, bahwa proses pelaksanaan pembinaan membaca Al-Qur'an anak di Desa Aek Libung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas

³⁵ Hasil wawancara pada tanggal 4 Agustus 2020.

Utarayakni sebagai berikut; Pembinaan membaca Al-Qur'an anak di Aek Libung ustadz menyuruh anak berwuduh sebelum membaca Al-Qur'an, duduk dengan baik, membaca doa sebelum membaca Al-Qur'an.³⁶

Menurut wawancara yang peneliti lakukan dengan ustazah Tuti "bahwa setiap membaca Al-Qur'an mereka itu dibina membaca Al-Qur'an perayat, guru mengaji juga memiliki target berapa surah dalam satu tahun. Jika sudah selesai yang ditargetkan, maka mereka mengulangi bacaan yang sudah dibina.³⁷

Menurut observasi yang peneliti lakukan tentang pembinaan membaca Al-Qur'an Anak di Desa Aek Libung Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara bahwa, sebelum memulai membaca Al-Qur'an guru mengaji membina anak terlebih dahulu bersuci, duduk yang baik, dan sebelum membaca Al-Qur'an anak terlebih dahulu berdo'a bersama-sama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rafik Siregar beliau mengatakan bahwa anak sangat senang melakukan rutinitas pembinaan membaca Al-Qur'an ini, bahwa anak meminta kepada Usdaz Guru mengaji agar rutinitas ini jangan berhenti sampai di sini, akan tetapi masih banyak anak yang belum mengetahui tajwid, dan magros makanya

³⁶ Hasil wawancara dengan ustadz guru mengaji, di Desa Aek Libung, 5 Agustus 2020.

³⁷ Hasil wawancara dengan ustazah Tuti, di desa Aek Libung, 6 Agustus 2020.

anak meminta agar pembinaan ini berlanjut sampai kegenerasi selanjutnya.³⁸

Menurut observasi yang dilakukan peneliti tentang pembinaan membaca Al-Qur'an anak bahwa, sebelum berangkat ke pengajian harus salam orangtua dan itu sebagai meminta keberkatan dalam setiap langkah anak, sesudah solat magrib anak-anak sudah sampai di tempat pengajian. Kemudian guru mengaji menyuruh anak sebelum membac Al-Qur'an harus suci dari hadas kecil dan hadas besar.³⁹ "Membuat kepribadian anak makin matang dalam pemikiran maupun hati yang keras bisa menjadi lembut sebagai mana yang di jelaskan dalam Qur'an suroh Al-Qalam.

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾ مَا أَنْتَ بِنِعْمَةِ رَبِّكَ بِمَجْنُونٍ ﴿٢﴾
وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ ﴿٣﴾ وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis, berkat nikmat Tuhanmu kamu (Muhammad) sekali-kali bukan orang gila, dan Sesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yang besar yang tidak putus-putusnya, dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.

Dari penjelasan ayat di atas dapat disimpulkan bawah membaca Al-Qur'an dapat membuat hari anak menjeri lembut, bempuat perilaku perbuatannya makin baik dalam kehidupan sehari-hari, perkataannya

³⁸ Hasilwawancara denga baoak rafli siregar, di Desa Aek Libung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 6 Agustus2020.

³⁹ Hasil Observasi pada tanggal 8Agustus 2020.

jugamakin sopan pada orang tua dan menyanyangi anak yang dibawahnya.

Kegiatan membaca Al-Qur'an dilakukan di rumah Ustadz Guru Mengaji yaitu Bapak Alikobar siregar. Mengaji Al-Qur'an dilakukan setiap hari setelah selesai solat magrib hingga 10 menit menjelang sholat isya. tidak hanya mengaji Al-Qur'an mereka juga di ajarkan untuk membangun pengetahuan bekar untuk masa depan dan akhratnya, yang ini tidak di paksakan hanya saja siap yang berminat. Kreteria tuntas berdasarkan yang di berikan guru mengaji bahwa yang sudah paham dalam pembinaan baca Al-Qur'annya, yakni sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan pemahaman tajmid, magros, dan panjang pendek.

Anak sangat membutuhkan pembinaan membaca Al-Qur'an dari orang-orang terdekat mereka. Terutama orang tua, Karena orang tua merupakan orang yang paling bertanggung jawab dan paling berperan dalam kehidupan anak. Dalam islam diwajibkan kepada anak supaya patut dan berbakti kepada kedua orang tua, dan dapat terlihat dari pembinaan membaca Al-Qur'an agar terbinanya akhlak yang baik terhadap anak. Dengan membaca Al-Qur'an anak akan memiliki perkataan yang lembut, mudah berkata terimakasih jika ada orang lain yang berbuat baik kepadanya, meredah hati dengan penuh kasih sayang kepada orang tuannya dan orang lain. Berikut ini deskripsi tentang membaca Al-Qur'an terdapa akhlak anak:

1). Mematuhi dan menghormati

Sebagai anak sudah kewajiban kita untuk mematuhi dan menghormati orang yang lebih tua dari kita dan menyanyani orang yang dibawahnya. Beberapa perbuatan yang dapat di lihat dari seorang anak yang sudah di bina membaca Al-Quran dan pada akhirnya memiliki akalah yang baik, berkata lemah lembut, selalau memuliakan orang lain dan perbuatannya sehari-hari terlihat dari setiap pekerjaan dan perkataan, kelakuannya.

2). *Ihsan* (berbuat baik)

Selain berkata baik dan lemah lembut dan anak juga percaya diri dalam setiap apa pekerjaan yang dilakukannya, dan berkewajiban berbuat baik terhadap sesama, kepada Allah, orang tua ,dan anak yang dibawahnya.

2. Proses Pelaksanaan Membaca Al-Qur'an Anak di Desa Aek Libung Kecamatan Portibi Padanga Lawas Utara

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rafli Siregar ia mengatakan bahwa: proses pelaksanaan di dalam rumah guru mengaji membaca Al-Qur'an Anak yang sudah dibuat lama dan sampe sekarang masih seperti itu. salah satunya disiplin waktu dan bertanggung jawab dengan waktu yang sudah dibuat, percaya diri anak akan terlihat saat-saat ada sebuat pertandigang yang diikutinya anak akan pernyaca diri dengan jawaban yang akan di utarakannya , sabar, tanggung jawab, dan bertaqwa kepada allah SWT.⁴⁰

⁴⁰ Bapak Rafli Siregar, Wawancara dengan orangtua di Desa Aek Libung, pada tanggal 9 Agustus 2020.

Dari penjelasan diatas bahwa pembinaan membaca Al-Qur'an anak yang terlihat dari keseharian melakukan aktivitas sehingga terjadinya anak yang bertanggung jawab, yang baik adalah disiplin, percaya diri, sabar, tanggung jawab dengan apa yang dilakukannya sehingga mendapatkan hasil yang bisa dipercaya dan bisa membuat anak berpilih makin matang kedepannya.

proses membaca Al-Qur'an anak kepada masyarakat Manusia merupakan makhluk sosial, yang tidak terlepas dari hubungan timbal balik dalam pergaulan sehari-hari hubungan sosial kemasyarakatan. Dalam islam secara terperinci tanggung jawab manusia terhadap dirinya, keluarga, maupun masyarakat diperintahkan pula dengan jelas bagaimana pula cara menyesuaikan persoalan kepentingan bersama, lemah lembut, kasih sayang, dan saling menghargai menjadi sifat muslim. Adapun akhlak dalam masyarakat, Menghargai sesama muslim adalah suatu hak seorang muslim terhadap muslim lainnya, khususnya anak muslim di Desa Aek Libung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

3. Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an Anak Di Desa Aek Libung Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan anak dalam melafazkan bacaan berupa huruf-huruf yang ada dalam Al-Qur'an di ungkapkan dalam ucapan atau kata (makhrijal huruf) dan tajwid sesuai dengan aturan yang berlaku.

wawancara dengan ibu Sifa Riani ia mengatakan bahwa: kemampuan membaca Al-Qur'an anaknya sangat berkembang dengan adanya pembinaan bacaan Al-Qur'an ini. Dengan kemampuan membaca Al-Qur'an anak makin bijak dalam bidang perilaku kesehariannya yang melakukan setiap sesuatu pekerjaan dengan hati yang ikhlas dan tidak mengeluh dikarenakan sudah terbina dengan pembinaan yang baik dan bermanfaat untuk masa depannya dan kedewasaannya.⁴¹

Dapat disimpulkan pendapat ibu sifa ini adalah dia sangat bersyukur dengan adanya pembinaan membaca Al-Qur'an ini di Desa Aek Libung ini, dan akhirnya ibu itu bisa mengetahui kemampuan anaknya membaca Al-Qur'an sudah sampai kejenjang yang menengah, bahah, dan paling atas.

Hasil wawancara dengan Ibu Duma sari mengatakan bahwa dalam kemampuan membaca Al-Qura'an anak perlu dilakukan dengan pemberian nasehat terutama nasehat keagamaan dan berupa arahan tentang pandangan hidup, agar anak mempunyai tujuan hidup yang sesuai dengan ajaran Islam, dan dengan kemampuan anak membaca Al-

⁴¹ Ibu Sifa riani, Wawancara dengan orangtua di Desa Aek Libung, pada tanggal 10 Agustus 2020.

Qur'an dia akan lebih tau bagaimana selanjutnya mengembangkan kemampuan anaknya itu.⁴²

Pernyataan yang sama juga dikatakan oleh ibu Anna yaitu, ”saya sering memberikan nasehat kepada anak apabila ia melakukan kesalahan yang menyimpang seperti sudah dapat waktu magrib dia masih bermain-main”. Setelah di berikan nasehat itu akhirnya ia berlahan sudah menyadari kesalahan itu, dan bertambahnya kemampuan bacaan Al-Qur'an anakpun dapat membangun anak makin baik.⁴³

Begitu juga dengan ibu Tinur mengatakan bawa: kemampuan anaknya belum maksimal dalam bacaan Al-Qur'an makanya dia sangat bersyukur sudah bisa mengetahui kemampuan bacaan si anak. jika anaknya ingin keluar rumah, beliau selalu memberikan nasehat yang baik untuk melakukan perbuatan yang baik dan mencontohkan akhlak yang baik bagi kawan-kawannya.⁴⁴

Berdasarkan wawancara dengan bapak Subuh Nahombang selaku hatobangon di Desa Aek Libung mengatakan bahwa: Setiap anak-anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda, maka dengan kemampuan itulah bida di bedakan dan mengajarnya dengan baik. yang sudah dibina untuk merubah bacaannya menjadi baik, yang tidak bagus menjadi bagus dengan perantaraan guru mengajinya disitulah akan terlihat dari keseharian yang dilakukan seorang anak dengan membaca Al-Qur'an dan guru mengajinya pun mengarahkannya melakukan yang baik dan yang diridhoi allah swt. mengadakan pengajian setiap malam selesai solat

⁴² Duma Sari, Wawancara dengan orang tua di Desa Aek Libung, Pada Tanggal 11 Agustus 2020.

⁴⁴ Tinur, Wawancara Dengan salah Satu Orang tua di Desa Aek Libung, Pada Tanggal 13 Agustus 2020.

makrib dan akhirnya anak sudah terbiasa dan melakukan perbuatan yang baik karena sudah terbina dengan perilaku, perbuatan yang baik.⁴⁵

Agus berkata, ” saya sering melihat kemampuan membaca Al-Qur’an anak masih ada yang belum menguasai tajwid, panjang pendeknya masih kurang, dan akhirnya memberikan nasehat, masukan dan arahan kepada anak di Desa Aek Libung supaya mereka selalu melakukan hal-hal yang baik. Terutama tetap melakukan rutinitasnya sebagai anak yang sholeh melakukan membaca Al-Qur’an agar akhlaknya makin baik.⁴⁶

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur’an anak yang ada di Desa Aek Libung adalah: sangat dianjurkan melakukan rutinitas membacakan Al-Qur’an untuk menolong baginya dunia dan akhirat anak dengan dibina agar memiliki hati yang lembut, disiplin, sabar, percaya diri.

Kemudian dari hasil wawancara dan observasi di atas peneliti mengamati kemampuan membaca Al-Qur’an anak yang dibina dengan baik dilakukan oleh orangtua, guru mengaji terhadap anak. Bahwa setiap malamnya orangtua menyuruh anak-anak pergi ke tempat pengajian, setelah terbiasa akhirnya orang tua tak perlu menyurunya lagi karena sudah ada kesadaran dalam diri anak untuk melakukan pengajian setiap malam.

⁴⁵ Bapak Subuh Nahombang sebagai hatobangon di Desa Aek Libung, pada tanggal 14 Agustus 2020.

⁴⁶ Agus, Wawancara dengan salah satu orangtua di Desa Aek Libung, pada tanggal 15 Agustus 2020.

Dan sesudah sampai ketempat pengajian, terkadang jika guru mengajinya terlambat datang mereka tak menunggu-nunggu gurunya datang mereka sudah langsung duduk yang rapi, mengaji dengan baik. Dengan pembinaan membaca Al-Qur'an anak memiliki hati yang lembut, perilaku dan perbuatan yang baik sudah tertanamkan dalam diri anak dan akhlaknya berlahan-lahan makin membaik.

Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an anak sebagai petunjuk bagi anak adalah sebagai berikut "pembinaan yang menghasilkan suatu perbuatan yang baik dan sopan santunnya dalam perkataan maupun perbuatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari".

Peneliti melihat bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an ini dilakukan setiap hari setelah solat magrib. Pengajian ini dibuat untuk anak-anak dan diajari untuk memiliki akhlak mulia. Dengan melakukan pengajian ini agar terbinanya membaca Al-Qur'an dan memiliki akhlak mulia terhadap orang tua, kepada Allah, kepada sesama, dan juga kepada anak-anak yang dibawahnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti maka dapat digambarkan bahwa membaca Al-Qur'an telah terlaksana di Desa Aek Libung. Alim Ulama, Kepala Desa, Orangtua sangat antusias dalam usaha membina serta menanamkan akhlak untuk anak-anak.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa anak di Desa Aek Libung memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik setelah ada pembinaan membaca Al-Qur'an. Kemampuan adalah anak

makin baik dalam segi sikap, perkataan, dan perilaku sehari-hari. Untuk mengetahui Pembinaan Membaca Al-Qur'an Anak Di Desa Aek Libung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, maka peneliti mengadakan wawancara, observasi, dan dokumentasi di Desa Aek Libung.

Kemampuan adalah suatu cara, keahlian, anak dalam membaca Al-Qur'an anak, usaha untuk membina kepribadian yang mandiri serta dapat bertanggung jawab dalam setiap urusan dan kegiatan yang dilakukannya. Dalam hal ini kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu pembinaan bagi anak agar anak makin mandiri serta bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya. Dalam kemampuan membaca Al-Qur'an hal ini dilakukan orang dewasa agar anak serius dalam membaca Al-Qur'an.

a. membaca Al-Qur'an anak dapat dilihat dari kesehariannya melakukan pengajian di Majelis Taklim disitu sudah terlihat keahlian yang diperolehnya.

Majelis Taklim merupakan salah satu lembaga perkumpulan orang dalam mengikuti pengajian. Majelis Taklim ini termasuk lembaga pendidikan non formal yang menanamkan akhlak mulia, meningkatkan pengetahuan, dan keterampilan jama'ah dalam pengamalan agama.

Pelaksanaan majelis taklim masyarakat di Desa Aek Libung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara dilaksanakan sekali dalam dua minggu. Tempat pengajiannya dilakukan di rumah alim ulama

guru mengaji yang ada di Desa Aek Libung. Tempat pengajian ini ditentukan oleh masyarakat berdasarkan keputusan bersama.

Dalam ajaran Islam membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah yang bisa menenangkan hati yang *gundah gulana*. Sehingga dalam kegiatan Membaca Al-Qur'an seseorang harus melihat aturan-aturan sebelum membaca Al-Qur'an agar kegiatan tersebut bernilai ibadah. Selain merupakan ibadah Pengamalan membaca Al-Qur'an juga sangat berpengaruh terhadap pembinaan Akhlak bagi anak-anak untuk kehidupan sehari-hari. Hal ini akan terlihat pada kestabilan anak dalam menentukan pandangan hidup berdasarkan kesadaran dan keyakinan yang dianggap benar dan diperlukan dalam hidupnya.

Sesuai hasil wawancara dengan guru mengaji mengatakan bahwa: kemampuan membaca Al-Qur'an anak dilakukan sesudah solat magrib anak-anak sudah sampai di tempat pengajian, sebelum berangkat ke tempat pengajian anak dibina agar menyalam orang tua sebelum berangkat, dan guru mengaji memberikan pembinaan yang dijelaskan dalam Al-Qur'an. Guru menjadi memberikan contoh-contoh, dan penjelasan dengan kegiatan yang dilakukan sehari-hari. Dan metode yang dilakukan guru mengaji cerama, bercerita. Adapun dampak pembinaan membaca Al-Qur'an terhadap akhlak adalah:

Anak harus suci dari hadas besar dan hadas kecil sebelum membaca Al-Qur'an, Memberikan penjelasan kepada anak tentang akhlak yang sesuai dengan isi kandungan Al-Qur'an untuk membina

kedewasaan cara berfikir serta pembinaan akhlak baik terhadap anak, Menekankan kepada setiap anak untuk hadir di pengajian tepat waktu guna mengajari anak dalam hal kedisiplinan, Memberikan penjelasan kepada anak untuk selalu ta'at kepada kedua orang tua serta menyayangi orang yang lebih muda darinya.⁴⁷

Dalam hal ini guru mengaji merupakan ujung tombak yang paling mendasar bagi perkembangan kemampuan anak melalui rutinitas pengajian Al- Qur'an yang dilakukan anak- anak setiap selesai sholat magrib, selain dari itu guru mengaji juga harus memberikan perhatian lebih kepada setiap anak baik dari cara berpakaian.

Menurut observasi yang dilakukan peneliti tentang pembinaan membaca Al-Qur'an anak bahwa, sebelum berangkat ke pengajian harus salam orangtua dan sesudah solat magrib anak-anak sudah sampai di tempat pengajian. Kemudian guru mengaji menyuruh anak sebelum membac Al-Qur'an harus suci dari hadas kecil dan hadas besar.⁴⁸

Hasil wawancara dengan ibu wati mengatakan bahwa: kemampuan anak yang dilakukan guru mengaji sangat baik, selain dapat menambah ilmu pengetahua tentang cara membaca Al- Quran terhadap anak ternyata juga memiliki dampak positif terhadap perkembangan anak.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan, ustad Guru mengaji di Desa Aek Libung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 16 Agustus 2020.

Yakni anak-anak di ajarkan dan dilatih untuk selalu menjaga kebersihan sesuai dengan syariat islam yaitu bersuci sebelum melaksanakan pengajian, berpakaian sopan, bicara sopan kepada orang yang lebih tua darinya serta lebih disiplin dalam menjaga waktu. Dalam hal ini kemampuan membaca Al-Qur'an sudah memiliki dampak terhadap anak di desa aek libung dimana anak- anak sudah menjaga untuk hadir tepat waktu di tempat pengajian serta berpakaian sopan.⁴⁹

Disisi lain ibu Nora Darmayanti mengatakan bahwa:

Saya melihat kemampuan membaca Al-Qur'an anak yaitu makin bisa menghargai orang yang lebih tua dari nya dan memiliki pemikiran makin dewasa serta menghasilkan pemikiran yang lebih dewasa dan makin tenang.⁵⁰

Dari pejelasan tersebut di atas peneliti dapat memahami bahwa selain dari kemampuan membaca Al-Qur'an anak dalam menjaga waktu dan berpakaian yang sopan ternyata anak- anak juga lebih menjaga sopan santun terhadap orang yang lebih tua darinya dan lebih menyayangi orang yang lebih muda darinya yaitu ketika anak- anak berada dilingkungan masyarakat sekitarnya.

Begitu juga dengan Bapak Pajar Siregar mengatakan bahwa:

Dia selalu memberikan contoh kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an supaya anak memunjukkan kemampuannya dalam membaca

⁴⁹ Kandedek Saputra, wawancara dengan salah satu Alim Ulama yang ada di Desa Aek Libung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 19 Agustus 2020.

⁵⁰ Ibu Nora Darmayati, wawancara dengan orangtua di desa Aek Libung Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara, pada tanggal 20 Agustus 2020.

Al-Qur'an di depannya, supaya kemampuan ini semakin terasah dan terbiasah di lakukan anak, agar mereka juga terbiasa melakukan hal-hal yang baik, seperti berbicara kepada anak dengan perkataan yang baik, ini dilakukan agar mereka terbiasa berbicara yang baik kepada orang lain, dengan menghargai yang lebih tua dan menyayangi yang lebih mudah. Ketika di rumah apabila perilaku anak kurang baik, maka dia akan menasehatinya supaya mereka tidak terbiasa dengan perilaku yang salah tersebut.⁵¹

Hasil wawancara dengan Bapak Parta berkata, ”saya selalu memberikan dukungan terhadap anak dalam melakukan kemampuan membaca Al-Qur'an yang dilakukan rutinitas pengajian ini terhadap anak-anak. Pengajian ini sudah lama dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan anak tentang agama, dengan semakin seringnya belajar makan akhlak mulia anak makin terlihat, sehingga terwujud generasi penerus bangsa yang baik.⁵²

Pendapat lain Bapak Zaka Siregar mengatakan bahwa, adapun menjadi tujuan dari kemampuan membaca Al-Qur'an yang dapat membangun kebaikan kepada anak ini untuk membantu anak memiliki hati nurani, Islami, berilmu, dan menciptakan generasi yang baik.⁵³

Dapat disimpulkan bahwa Pembinaan Membaca Al-Qur'an Anak di Desa Aek Libung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

⁵¹ Pajar, Wawancara Dengan Salah Satu Orangtua yang ada di Desa Aek Libung, Pada Tanggal 21 Agustus 2020.

⁵² Parta , Wawancara Dengan Salah Satu Orangtua, pada tanggal 22 Agustus 2020.

⁵³ Zaka siregar, hasil wawancara Dengan Salah Satu Orangtua yang ada di Desa Aek Libung, pada Tanggal 23 Agustus 2020.

adalah anak dapat melakukan rutinitas membaca Al-Qur'an setiap harinya, dengan begitu perkataan perbuatan anak makin baik kedepannya. Perilaku menghargai pun terlihat dari cara anak memperlakukan orang tua, sesama, terhadap Allah dan yang dibawanya sudah terlihat. Dan dampak ini sangat membawa dampak yang sangat mulia kepada Anak-anak dan membawanya menuju galan yang lurus dalam segi apapun selagi perbuatan yang di ridhoi Allah.

C. Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas tentang Pembinaan Membaca Al-Qur'an Anak di Desa Aek Libung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu proses pelaksanaanya membaca Al-Qur'an dengan baik, dan peneliti ini memfokuskan tentang Pembinaan Membaca Al-Qur'an Anak dengan mengambil informasi penelitian anak sebanyak 8 orang dan guru mengaji 1 orang.

Pembinaan yang dilakukan guru mengaji terhadap anak-anak supaya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Guru mengajari membina anak satu persatu dan memberikan penjelasan dan contoh yang tepat untuk dilakukan sehari-hari. Dan saat pengajian berlangsung guru mengaji memberikan perhatian terhadap anak supaya tidak membuat keributan terhadap kawan-kawannya.

Dilihat dari observasi anak-anak di desa Aek Libung bahwa dengan pembinaan membaca al-Qur'an anak sangat baik dan bagus untuk di lakukan

setiap harinya, dan rutinitas ini banyak merubah anak makin baik, perkataan, perbuatan, perilaku dan tingkah lakunya makin baik.

D. Keterbatasan Penelitian

Pada dasarnya penelitian telah diupayakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metode penelitian. Namun, untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal sangatlah sulit karena adanya berbagai keterbatasan yang ditemui selama penelitian. Diantara keterbatasan tersebut adalah mengenai instrument yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu hanya menggunakan observasi dan wawancara dalam waktu yang terbatas.

Dengan segala upaya peneliti telah berusaha untuk meminimalisir pengaruh keterbatasan yang ada agar tidak memberikan pengaruh yang besar, sehingga terwujudlah skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian diatas tentang Pembinaan Membaca Al-Qur'an Anak di Desa Aek Libung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. pembinaan membaca Al-Qur'an anak di Desa Aek Libung yakni sebagai berikut:

Anak harus suci dari hadas besar dan hadas kecil sebelum membaca Al-Qur'an. Memberikan penjelasan kepada anak yang sesuai dengan isi kandungan Al-Qur'an untuk membina kedewasaan cara berfikir serta pembinaan membaca Al-Qur'an anak baik. Menekankan kepada setiap anak untuk hadir di pengajian tepat waktu guna mengajari anak dalam hal kedisiplinan. Memberikan penjelasan kepada anak untuk selalu ta'at kepada kedua orang tua serta menyayangi orang yang lebih muda darinya.

2. Proses pelaksanaan membaca Al-Qur'an anak di Desa Aek Libung yakni sebagai berikut:

Proses pelaksanaan membaca Al-Qur'an dilakukan sesudah solat magrib anak-anak sudah sampai di tempat pengajian, sebelum berangkat ke tempat pengajian anak dibina agar menyalam orang tua sebelum berangkat, dan guru mengaji memberikan pembinaan yang dijelaskan dalam Al-Qur'an. Guru menjadi memberikan contoh-contoh, dan penjelasan dengan kegiatan yang dilakukan sehari-hari. Dan prosesnya di lakukan di dalam

rumah Guru Mengaji Dan metode yang dilakukan guru mengaji cerama, bercerita.

3. Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an Anak di Desa Aek Libung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara:

Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an sangat baik kepada Anak dikarenakan Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan anak dalam melafazkan bacaan berupa huruf-huruf yang ada dalam Al-Qur'an di ungkapkan dalam ucapan atau kata (makhrijal huruf) dan tajwid sesuai dengan aturan yang berlaku.

kemampuan membaca Al-Qur'an anak sangat berkembang dengan adanya pembinaan bacaan Al-Qur'an ini. Dengan kemampuan membaca Al-Qur'an anak makin bijak dalam bidang perilaku kesehariannya yang melakukan setiap sesuatu pekerjaan dengan hati yang ikhlas dan tidak mengeluh dikarenakan sudah terbina dengan pembinaan yang baik dan bermanfaat untuk masa depannya dan kedewasaannya.

B. Saran- saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada ustad guru mengaji anak desa Aek Libung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara supaya menyediakan sarana dan prasarana pelaksanaan mengajinya berjalan dengan baik sehingga tercapainya tujuan yang di harapkan.

2. Kepada ustad Guru mengaji hendaknya memperhatikan anak baik itu kalancaran bacaan, tajwid, dan *makhrajnya*. Selalu memberi arahan, motivasi dan perhatian yang lebih kepada anak sekaligus memberikan metode yang cocok disesuaikan dengan cara mereka saat melakukan pengajian.
3. Kepada anak hendaknya meluangkan waktu mengaji, meluruskan niatnya untuk mengaji karena Allah SWT, sesuai pekerjaan itu diawali dengan niat yang ikhlas sehingga pekerjaan itu dapat diridhoi Allah SWT dan dicatat sebagai suatu amal bagi hambanya, menghapuskan sifat kemalasan pada diri anak karena sifat kemalasan itu adalah salah satu sifat setan, dan tidak lupa juga mengulang-ulangi bacaan serta mengaplikasikannya apa yang sudah di dapat selama pengajian berlangsung untuk kehidupan sehari-hari dan bacaan saat sholat.
4. Bagi orangtua agar lebih berhasil, orangtua turut serta berperan aktif dalam mengupayakan anak-anaknya agar dapat mengaji dengan baik. Selalu membimbing, mengajari dan senantiasa memberi motivasi (dorongan) kepada anaknya agar mereka giat dalam melaksanakan pengajian serta memantau perkembangan mereka dengan banyak melakukan latihan di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanekaan Bahasa Al-Qur'an Qira'at Asbim dari Hafash*, Jakarta: Amzah, 2008.
- Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'an Keanekaan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Asbin Dari Hafash*, Jakarta: Amzah, 2008.
- Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, Jakarta: Cetakan Keempat 2007.
- Ahmad Soenarjo, *Pelajaran Tajwid Lengkap*, Jakarta : Bintang Terang 1988.
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Cet.2, Jakarta: PT.Raja Garfindo Persada, 2014.
- AS Aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*, Jokjakarta: cetakan 1, 2011.
- D.Y. Witanto, *Hak dan Kedudukan Anak Luar Kawin*, kencanaan , Jakarta: 2012.
- Daryanto, *Kamus Besar Indonesia Lengkap*, Surabaya: Apollo Lestari, 2010.
- Departemen Agama RI, UUD 1945, Pasal 34.
- Fatchur Rahman, *ilmu Waris*, penerbit Al-Ma'arif , Bandung: 1981.
- Habib Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Ppengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Semarang: PT Pustaka Rizky Putra, 2003.
- Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah Dan Pengamalan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, semarang: PT. Pustaka Rizky Putra, 2003.
- Huda Limostufa, *“Studi Korelasi Penerapan Adab Membaca Al-Qur'an Dengan Akhlak* , Semarang, 2014.
- Kompilasi Hukum Islam, pasal 99 dan 100.

- M. Quraish Shihab, *Menumbuhkan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1994.
- Maidir Harun Munawiroh, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA*, Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang Dan Diklat Departemen Agama RI Gedung Bayt Al-Qur'an Dan Museum Istiklal Pintu Utama Taman Mini Indonesia Indah, 2007.
- Masfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an*, Surabaya: Karya Abdi Tama, 1997.
- Mawardi Abdullah, *Ulumul Qur'am*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Muhammad Thalib, *Fungsi dan Fadhillah Membaca Al-Qur'an*, Surakarta: Kaffah Media, 2005.
- Muhammad Ali, *Studi islam Al-Qur'an*, Bandung : CV. Pustaka Setia, 1998
- Mulyon Abdurrohman, *Pendidik Bagi Anak Bersekolitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipt, 1999.
- Rachmit Syafe'I, *Ilmu Ushul Fiqh*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Sayyid Muhammad Husain Thabathaba'I, *Memahami Esensi Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera, 2003.
- Sehat Sultini Dalimunthe, *filsofat Pendidikan Akhlak*, Yogyakarta, desember 2016.
- Tim penyelenggara terjemahan dalam Al-Qur'an depag RI Al-Qur'an dan terjemahannya Bandung: dipenogoro 2003.
- UU No. 3 Tahun 1997, *tentang pendidikan anak* tercantum dalam pasal 1 ayat 2.
- www. Idjoel. Com/ *Pengertian Anak –Menurut-Para-Ahli*.
- Zainal Abidin, *Seluk Beluk Al- Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.

Zakiah Drajatdan Zaini Muchtarom, *Islam untuk Disiplin Ilmu Pendidikan,*

Jakarta: Bulan Bintang,1987.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam penelitian ini yang berjudul “Pembinaan Membaca Al-Qur’an Anak di Desa Aek Libung Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara”. Peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Peneliti mengamati secara langsung bagaimana pembinaan Membaca Al-Qur’an Anak di Desa Aek Libung Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara.
2. Proses pelaksanaan Membaca Al-Qur’an Anak di Desa Aek Libung Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang “Pembinaan Membaca Al-Qur’an Anak di Desa Aek Libung Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara”.

A. Wawancara Dengan Guru Mengaji

1. Langkah apa saja yang Bapak lakukan ketika proses pelaksanaan membaca Al-Qur’an?
2. Bagaimana pembinaan membaca Al-Qur’an anak?
3. Bagaimana pembinaan yang Bapak lakukan saat membaca Al-Qur’an?
4. Bagaimana proses membaca Al-Qur’an supaya menghasilkan generasi yang baik?
5. Apa saja metode membaca Al-Qur’an yang dilakukan agar anak makin rajin mengerjakan rutinitas pengajian?
6. Apa saja kesulitan yang Bapak rasakan mengajari anak membaca Al-Qur’an?
7. Bagaimana kemampuan dalam membaca Al-Qur’an anak yang baik untuk memberikan motivasi?

III. Wawancara Dengan Kepala Desa

1. Bagaimana letak geografis di Desa Aek Libung Kecamatan Portibi Kabupaten adang Lawas Utara?
2. Bagaimana kondisi masyarakat Desa Aek Libung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Bagaimana kondisi sosial keagamaan masyarakat Desa Aek Libung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara?

IV. Wawancara Dengan Orangtua

1. Apa saja kendala yang dihadapi orangtua dalam meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an?
2. Bagaimana cara orangtua mendidik anak dalam belajar memnaca Al-Qur'an?
3. Bagaimana kemampuan anak dalam membaca Al-Qur;an?
4. Bagaimana kinerja orangtua dalam memberikan saran-saran penunjang dalam belajar membaca Al-Qur'an?
5. Apakah orangtua memberikan pendidikan Al-Qur'an anak di rumah?
6. Apakah motivasi yang diberikan orangtua kepada anak dalam mendidik belajar membaca Al-Qur'an?
7. Bagaimana orangtua melakukan arahan atau bimbingan kepada anak dalam membaca Al-Qr'an?
8. Bagaimana orangtua mengajar dengan membaca Al-Qur'an agar anak rajin?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Adek Sariani

Nim : 1620100091

Tempat Tanggal Lahir : Aek Libung, 13 Desember 1996

Alamat : Aek Libung

Jenis Kelamin : perempuan

Jumlah Saudara : 6 Orang

B. Identitas Orangtua

Nama Ayah : Darhot

Pekerjaan : Petani

Nama Ibu : Nurdiana

Pekerjaan : Petani

Alamat : Aek Libung

C. Riwayat Pendidikan

1. SD N 105680 Gunung Manaon 1 Kec. Portibi tamat tahun 2010
2. MTs. s Purbaganal Sosopan Kec. Padang Bolak tamat tahun 2013
3. MAS. s Purbaganal Sosopan Kec. Padang Bolak tamat tahun 2016
4. Masuk IAIN Padangsidimpuan 2016-2020

Padangsidimpuan, Desember, 2020

Adek Sariani
16 201 0009 1

Lampiran IV

DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN

A. Wawancara dengan ustad guru Mengaji 6 Agustus 2020`



B. Wawancara dengan salah satu orang tua pada tanggal 7 Agustus 2020.











KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 602 /In.14/E.1/TL.00/07/2020
Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

29 Juli 2020

Yth. Kepala Desa Aek Libung Kecamatan Portibi
Kabupaten Padang Lawas Utara

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Adek Sariani
NIM : 16 201 00091
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Aek Libung Kec. Portibi Kab. Padang Lawas Utara

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Dampak Kebiasaan Membaca Al-Qur'an terhadap Akhlak Anak di Desa Aek Libung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si.,M.Pd.
NIP 19800413 200604 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
KECAMATAN PORTIBI
DESA AEK LIBUNG

SURAT KETERANGAN

Nomor: 166 / 2014 / KD / 2020

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : BAKHRON SIREGAR

Jabatan : Kepala Desa

Menerangkan bahwa saudara yang bernama di bawah ini:

Nama : Adek Sariani

Nim : 1620100091

Mahasiswa : IAIN Padangsidempuan

Fak /Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ pendidikan Agama Islam

Alamat : Aek Libung Kec. Portibi
Kabupaten Padang Lawas Utara

Kami telah berkenankan saudara untuk melakukan wawancara dan observasi dengan judul **Dampak Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Akhlak Anak Di Desa Aek Libung Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara**

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Aek Libung, 29 Agustus 2020

Mengetahui

Kepala Desa Aek Libung

